

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA
KEUANGAN PADA PT NIPPON INDOSARI
CORPINDO TBK YANG GO PUBLIC DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Oleh :
TIYA RESTY ABDULLAH
E.11.16.032

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

TIYA RESTY ABDULLAH
E.11.16.032

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing
Pada Tanggal2021

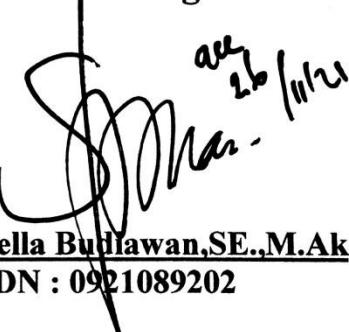
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Abd Gaffar La Tjokke, SE., M.Si
NIDN : 196212311987031029

Pembimbing II



Shella Budilawan, SE., M.Ak
NIDN : 0921089202

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

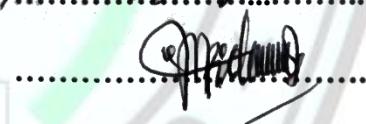
OLEH:

TIYA RESTY ABDULLAH
E.11.16.032

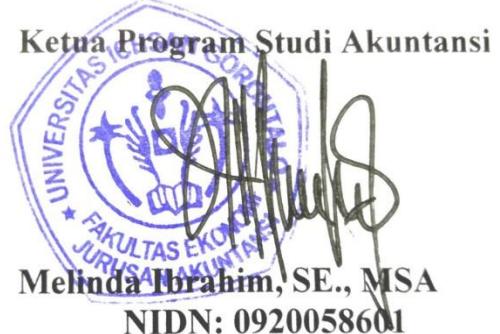
SKRIPSI

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo
Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Desember 2021

Tim Penguji :

1. DR. ARIFIN, SE, M.Si 
2. RUSDI ABDUL KARIM, SE, M.AK 
3. MARINA PARAMITHA , SE., M.AK 
4. DR. ABD GAFFAR LA TJOKKE, SE., M.SI 
5. SHELLA BUDIAWAN, SE., M.AK 

Mengetahui,



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak ada karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Gorontalo, 2021
Penulis



TIYA RESTY ABDULLAH
E.11.16.032

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang go public di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengukuran menggunakan analisis rasio. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Hasil penelitian menunjukkan rasio lancar (*current ratio*) 2,96 kali, 2,25 kali dan 3,57 kali. Rasio cepat (*quick ratio*) 2,80 kali, 2,20 kali dan 3,44 kali. Rasio kas (*cash ratio*) 190%, 184% dan 246%. Rasio perputaran kas (*cash turnover*) 400%, 192% dan 204%. Termasuk dalam kategori likuid. Rasio solvabilitas menunjukkan rasio utang terhadap asset (*debt to assets ratio*) 50%, 38% dan 33%. Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) 102%, 61% dan 50%. Tergolong dalam kategori isolvable. Rasio aktivitas menunjukkan perputaran persediaan (*inventory turnover*) 49,7 kali, 49,6 kali dan 42,5 kali. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) 2,6 kali, 1,1 kali dan 1,5 kali. Perputaran total asset (*total assets turnover*) 0,9 kali, 0,5 kali dan 0,6 kali. Tergolong dalam kategori kurang efektif. Rasio profitabilitas menunjukkan hasil pengembalian investasi (*return on investment*) 9,58%, 2,96% dan 2,89%. hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*) 19,3%, 4,8% dan 4,3%. Tergolong dalam kategori isolvable.

Kata kunci : kinerja keuangan, Go Public, BEI

ABSTRACT

This study aims to find the development of the financial performance of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk that Go Public on the Indonesia Stock Exchange. This type of research uses a qualitative approach with the measurement method using ratio analysis. This study employs data from the financial statements of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk from 2016 to 2018.

The results show that the current ratio is 2.96 times, 2.25 times, and 3.57 times. The quick ratio is 2.80 times, 2.20 times, and 3.44 times. The cash ratio is 190%, 184%, and 246%. The Cash Turnover Ratio (cash turnover) is 400%, 192%, and 204%. Based on that, it has the liquid category. The solvency ratio shows the Debt to asset ratio (debt to assets ratio) of 50%, 38%, and 33%, and the Debt to equity ratio (debt to equity ratio) 102%, 61%, and 50%. It is classified in the insolvable category. The activity ratio shows the inventory turnover of 49.7 times, 49.6 times, and 42.5 times. Fixed asset turnover is 2.6 times, 1.1 times, and 1.5 times. Total asset turnover is 0.9 times, 0.5 times, and 0.6 times. It is classified in the less effective category. The profitability ratio shows the return on investment of 9.58%, 2.96%, and 2.89%, and the return on equity 19.3%, 4.8%, and 4.3%. It is classified in the insolvable category.

Keywords: financial performance, Go Public, BEI

MOTTO:

“ Sesungguhnya Allah memerintahkan kepada kamu supaya menyerahkan amanat kepada yang berhak menerimanya (ahlinya). Dan jika kamu mempertimbangkan suatu perkara, kamu harus memutuskannya secara adil, sesungguhnya Allah memberimu sebaik-baik nasihat. Allah itu maha Mendengar dan Maha Melihat”

(QS. An-nisa':58)

“Apabila suatu urusan atau pekerjaan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah kerusakan”

(Hadits Bukhari)

PERSEMBAHAN:

Ku persembahkan Skripsi ini untuk mereka yang turut berjasa dalam karya tulis yang sangat bernilai ini.

- Terima Kasih yang tak terhingga atas doa dan motivasi kedua orang tua yang tak akan habis jika dijabarkan melalui tulisan singkat ini. Semoga kabar baik akhir study ini bisa membuat kalian bangga.
- Terima kasih salah satu teman terbaik Miranti Muharam, yang selalu memberikan saran serta semangat walaupun jauh, dan terima kasih teman akhir studyku Ian dan Vina yang setiap hari ke kampus untuk melengkapi berkas bersama.
- Terima kasih juga untuk bapak ibu dosen penguji dan pembimbing yang sudah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Almamaterku Universitas Ichsan Gorontalo.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul “Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Dalam menyusun Skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, namun berkat Rahmat dan petunjuk dari Allah SWT serta dukungan dan sumbangannya pemikiran dari segenap pihak, terutama bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dari kedua orang tua, maka semua kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Muhamad Ichsan Gaffar,SE.,M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Tehnologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Dr. Abdul Gaffar, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontal sekaligus pembimbing I, Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Melinda Ibrahim, SE., MSA selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Shella Budiawan,SE.,M.Ak selaku pembimbing II serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Akuntansi yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam proses penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan,bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan memperleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amiiin.

Gorontalo..... 2021

Penulis

Tiya Resty Abdullah

E11.16.032

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.1. Kajian Pustaka.....	9
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	9
2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.1.1.2 Bentuk & Teknik Analisis Laporan Keuangan	11
2.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan	13
2.1.2.1 Manfaat Penilaian Kinerja.....	14
2.1.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan	14
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan	15
2.1.3.1 Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan ..	15
2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	15

2.1.4 Penelitian Terdahulu	27
2.2. Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	31
3.1.Objek Penelitian	31
3.2. Metode Penelitian	31
3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan	31
3.2.2 Operasionalisasi Variabel.....	31
3.2.3 Populasi dan Sampel	32
3.2.4 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.2.4.1 Jenis Data.....	33
3.2.4.2 Sumber Data	33
3.2.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.2.5.1 Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Hasil Penelitian	36
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	36
4.1.2.Visi, Misi & Struktur Organisasi Perusahaan	37
4.1.3 Hasil Analisis Rasio Keuangan.....	39
4.1.3.1 Rasio Likuiditas	39
4.1.3.2 Rasio Solvabilitas.....	51
4.1.3.3 Rasio Aktivitas	56
4.1.3.4 Rasio Profitabilitas	65
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	71
4.2.1 Perkembangan Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Tingkat Likuiditasnya.....	71
4.2.2 Perkembangan Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Tingkat Solvabilitasnya.....	75
4.2.3 Perkembangan Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Tingkat Aktivitasnya.....	77
4.2.4 Perkembangan Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Tingkat Profitabilitasnya...	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
5.1. Kesimpulan	84
5.2. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kondisi Keuangan Perusahaan.....	5
Tabel 2.1 Rasio Yang Termasuk Dalam Rasio Likuiditas.....	18
Tabel 2.2 Rasio Yang Termasuk Dalam Rasio Solvabilitas	22
Tabel 2.3 Rasio Yang Termasuk Dalam Rasio Aktivitas	24
Tabel 2.4 Rasio Yang Termasuk Dalam Rasio Profitabilitas	26
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	32
Tabel 4.1 Informasi Keuangan Untuk Perhitungan Rasio Likuiditas	39
Tabel 4.2 Perkembangan Rasio Lancar.....	41
Tabel 4.3 Perkembangan Rasio Cepat	44
Tabel 4.4 Perkembangan Rasio Kas.....	46
Tabel 4.5 Perkembangan Rasio Perputaran Kas	49
Tabel 4.6 Informasi Keuangan Untuk Perhitungan Rasio Solvabilitas.....	51
Tabel 4.7 Perkembangan Rasio Utang Terhadap Aset.....	52
Tabel 4.8 Perkembangan Rasio Utang Terhadap Ekuitas.....	55
Tabel 4.9 Informasi Keuangan Untuk Perhitungan Rasio Aktivitas.....	57
Tabel 4.10 Perkembangan Rasio Perputaran Persediaan	58
Tabel 4.11 Perkembangan Rasio Perputaran Aktiva Tetap	61
Tabel 4.12 Perkembangan Rasio Perputaran Total Aset.....	64
Tabel 4.13 Informasi Keuangan Untuk Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	65
Tabel 4.14 Perkembangan Hasil Pengembalian Investasi.....	67
Tabel 4.15 Perkembangan Hasil Pengembalian Ekuitas.....	69
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Tingkat Likuiditas	71
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Tingkat Solvabilitas	75
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Tingkat Aktivitas.....	78
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Tingkat Profitabilitas.....	81

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Rasio Lancar	42
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Rasio Cepat	45
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Rasio Kas	47
Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Rasio Perputaran Kas	50
Gambar 4.5 Grafik Perkembangan Rasio Utang Terhadap Aset	53
Gambar 4.6 Grafik Perkembangan Rasio Utang Terhadap Ekuitas.....	56
Gambar 4.7 Grafik Perkembangan Rasio Perputaran Persediaan.....	60
Gambar 4.8 Grafik Perkembangan Rasio Perputaran Aktiva Tetap	62
Gambar 4.9 Grafik Perkembangan Rasio Perputaran Total Aset	65
Gambar 4.10 Grafik Perkembangan Hasil Pengembalian Investasi	68
Gambar 4.10 Grafik Perkembangan Hasil Pengembalian Ekuitas.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian
Lampiran 2 : Laporan Keuangan Perusahaan
Lampiran 3 : Surat Keterangan Izin Penelitian
Lampiran 4 : Surat Balasan Keterangan Izin Penelitian
Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi
Lampiran 6 : Hasil Tes Turnitin
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, membuat pemilik/manajemen perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan strategi bisnis baik jangka pendek maupun jangka panjang. Karena itu, perlu sekali bagi perusahaan untuk menghitung atau mengukur kinerja perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan bisa kita artikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Menurut Barlian (2003), informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Suatu perusahaan harus memiliki acuan untuk menilai kinerja, agar dapat mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh dan tingkat kerugian yang nantinya akan diperoleh.

Seorang investor dalam menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan tentunya melihat perkembangan perusahaan tersebut, terutama pada kinerja keuangan perusahaannya agar mempengaruhi tingkat pengembalian yang optimal. Kinerja keuangan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap investasi perusahaan, selain itu kinerja perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan yaitu seberapa jauh manajemen perusahaan telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham, sehingga kekuatan pasar di Bursa Efek menunjukkan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Kasmir (2018) mengatakan, dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Menurut Sutrisno (2009), pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasanya digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, keuntungan/profitabilitas, leverage, aktivitas dan penilaian. Suatu perusahaan jika pendapatan atau laba meningkat dari tahun ke tahun, dapat dikatakan perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik. Namun, pendapatan atau laba suatu perusahaan yang mengalami peningkatan bukan merupakan suatu ukuran mutlak kinerja keuangan. Untuk itu, perlu dilakukan analisis dengan menggunakan rasio

keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan, sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.

Penelitian ini menggunakan alat analisis rasio keuangan yang berupa Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas. Dimana rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio-rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar. Sedangkan rasio leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivanya. dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2016: 151). Kemudian Harahap (2013:304) menjelaskan bahwa rasio rentabilitas atau profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Kasmir (2016:172) menjelaskan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Alasan peneliti memilih analisis rasio keuangan adalah dengan rasio keuangan ini akan dapat diketahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat aktivitas, tingkat profitabilitas dan kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Dengan mengetahui tingkat likuiditas akan sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditor yang memberikan kredit jangka pendek. Pada tingkat solvabilitas tertentu akan dapat diketahui berapa besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Pada tingkat profitabilitas akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan. Kemudian pada tingkat aktivitas akan diketahui efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2016). Sehingga dapat diidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan pada tahun berikutnya dapat diperkirakan.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga perseroan mulai meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi, yakni sari roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001.

Berikut ini kondisi keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2015-2018 berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan pada (www.idx.com) sebagai berikut :

Tabel 1.1
Kondisi Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dalam (Rp)

Keterangan	2015	2016	2017	2018
Aset	2.706.323.637.034	2.919.640.858.718	4.559.573.709.411	4.393.810.380.883
Liabilitas	1.517.788.685.162	1.476.889.086.692	1.739.467.993.982	1.476.909.260.772
Ekuitas	1.188.534.951.872	1.442.751.772.026	2.820.105.715.429	2.916.901.120.111
Laba/Rugi Bersih	263.710.727.440	263.392.353.864	124.467.558.054	136.301.090.897

Sumber : Laporan Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2015 sampai tahun 2018 berfluktuasi. Mengalami penurunan dan peningkatan disetiap tahunnya.

1. Aset

Aset perseroan tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan sekitar 3,77% dibandingkan tahun sebelumnya.

2. Liabilitas

Total Liabilitas tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2015. Pada tahun 2017 total liabilitas mengalami kenaikan yang bisa dibilang merupakan nilai tertinggi diantara 3 tahun tersebut. Tetapi pada tahun 2018 total liabilitas menurun sekitar 15,09% menjadi Rp 1,4 triliun.

3. Ekuitas

Total Ekuitas Perseroan tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Maka berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik mengambil judul **“Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana perkembangan kinerja PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia jika diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas ?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia jika diukur dengan menggunakan Rasio Solvabilitas ?
3. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia jika diukur dengan menggunakan Rasio Profitabilitas ?
4. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia jika diukur dengan menggunakan Rasio Aktivitas ?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah melakukan analisis sejauh mana perkembangan kinerja keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas
2. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan menggunakan Rasio Solvabilitas
3. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan menggunakan Rasio Profitabilitas
4. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan menggunakan Rasio Aktivitas

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

- 1. Manfaat teoritis**

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan pengembangan di bidang akuntansi keuangan khususnya analisis laporan keuangan. Juga sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang masalah yang sama untuk lebih dikembangkan.

- 2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan dan tindakan mengenai kelangsungan suatu perusahaan, selain itu diharapkan dapat memberikan informasi pada investor untuk menginvestasikan pada saham perusahaan.

- 3. Manfaat bagi peneliti lain**Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pihak lain yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini, yaitu keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Dalam suatu periode tertentu yaitu misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal.

Tujuan laporan keuangan disusun yaitu untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah Pemilik, Manajemen, Kreditor, Pemerintah, Dan Investor. (Kasmir: 2018)

Terdapat beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
5. Laporan Arus Kas

2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak intern atau extern perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2018) tujuan pembuatan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Dengan demikian, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang harta dan kewajiban yang dimiliki perusahaan pada saat ini atau pada periode tertentu untuk dipergunakan sebagai ukuran dalam pengambilan keputusan pihak-pihak yang bersangkutan.

2.1.1.2 Bentuk dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan yang diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya. Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu.

Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah (Kasmir: 2018) :

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Kemudian, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut (Kasmir : 2018) :

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis trend, merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
3. Analisis persentase per komponen, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana, merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis kredit, merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.

9. Analisis titik pulang pokok (break event point), tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Irham Fahmi (2011:2) Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2.1 Manfaat Penilaian Kinerja

Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah (Fahmi, 2011):

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberikan solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2012:31) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan stabilitas suatu perusahaan.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2018) berpendapat bahwa Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Rasio mengambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain. Dengan menggunakan metode analisis seperti rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan pula dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

2.1.3.1 Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2018), kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos, menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode, atau beberapa periode.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan, atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Untuk menganalisis laporan keuangan, diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal, dan para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis leporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut :

a. Analisis Vertikal

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode untuk diketahui.

b. Analisis Horizontal

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil

analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari analisis horizontal jika dibandingkan dengan analisis vertikal. Dalam analisis horizontal, kita akan tahu terjadinya perubahan-perubahan terhadap komponen laporan keuangan dari periode ke periode lain. Seperti misalnya kenaikan atau penurunan komponen-komponen yang ada di laporan keuangan. Sementara itu, dalam analisis vertikal hal tersebut tidak terlihat. Kemudian, laporan analisis horizontal akan mempermudah kita untuk mengambil keputusan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan, sehubungan dengan perubahan yang terjadi.

Perubahan-perubahan terjadi perlu diketahui untuk melihat perkembangan keadaan keuangan suatu perusahaan. Setelah perubahan ini diketahui, apakah terjadi kenaikan atau penurunan atau tetap, dapat pula diketahui sebab-sebab terjadi perubahan tersebut.

2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2002), banyak sekali angka rasio. Hal itu karena rasio dibuat menurut kebutuhan penganalisis. Namun demikian, angka-angka rasio pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu sumber data keuangannya dan berdasarkan tujuan penganalisis yaitu:

- a. Penggolongan berdasarkan sumber data
 - 1) Rasio-rasio neraca (balance sheet rasio), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang bersumber atau yang berasal dari neraca.

- 2) Rasio-rasio laporan laba rugi (income statement ratio), yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba rugi.
- 3) Rasio-rasio antar laporan (intern statement ratio), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data yang berasal dari laporan laba rugi.
- b. Penggolongan berdasarkan tujuan penganalisis:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Semakin tinggi hasil dari rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan.

Tabel 2.1
Rasio yang termasuk kedalam rasio likuiditas:

Keterangan	Rumus	Standar Industri
Rasio Lancar <i>(Current Ratio)</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	2 kali
Rasio Cepat <i>(Quick Ratio)</i>	$\frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Perediaan})}{\text{Utang Lancar}}$	1,5 kali
Rasio Kas <i>(Cash Ratio)</i>	$\frac{(\text{Kas} + \text{Setara Kas})}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	50%

Rasio Perputaran Kas (Cash Turnover)	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar})} \times 100\%$	10%
---	---	-----

Sumber : Kasmir (2018)

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Untuk mencari rasio cepat, diukur dari total aktiva lancar dikurangi dengan nilai persediaan dan dibandingkan dengan total utang lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan})}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Rumus untuk mencari rasio kas yaitu :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas+setara kas}}{\text{utang Lancar}} \times 100\%$$

d) Rasio Perputaran Kas (Cash Turn over)

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aktiva lancar - utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Untuk memenuhi kebutuhan dan menutupi kekurangan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman. Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber atau kombinasi keduanya. Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Misalnya, penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan yaitu mudah diperoleh dan beban pengembalian yang relatif lama. Bila perusahaan menggunakan modal sendiri maka tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya. Sebaliknya, kekurangan modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya yang relatif terbatas.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada mendapat kesempatan laba besar. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Semakin tinggi nilai rasio solvabilitasnya, maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan

mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian pada saat perekonomian tinggi. Intinya dengan analisa rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Tabel 2.2
Rasio yang termasuk ke dalam rasio solvabilitas:

Keterangan	Rumus	Standar industri
Rasio Utang Terhadap Total Asset (<i>Debt to Assets Ratio/DAR</i>)	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	35%
Rasio Utang Terhadap Ekuitas (<i>Debt to Equity Ratio/DER</i>)	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$	90%

Sumber : Kasmir (2018)

a. Rasio Utang terhadap Total Aset (Debt to Assets Ratio/DAR)

Rasio ini merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Total Equity Ratio/DER*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas, sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mrngukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini.

Tabel 2.3
Rasio yang termasuk ke dalam rasio aktivitas:

Keterangan	Rumus	Standar industri
Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turn Over</i>)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	20 kali
Perputaran Aktiva Tetap (<i>Fixed Asset Turnover</i>)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$	5 kali
Rasio Perputaran Total Aset (<i>Total Asset Turnover</i>)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$	2 kali

Sumber : Kasmir (2018)

*a) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)*

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

*b) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)*

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total aktiva tetap}}$$

c) Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Rasio perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari rasio perputaran total aset adalah

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab penurunan tersebut. Dari hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Tabel 2.4
Rasio yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas:

Keterangan	Rumus	Standar industri
Hasil Pengembalian Investasi <i>(Return On Investment/ROI)</i>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	30%
Hasil Pengembalian Ekuitas <i>(Return On Equity/ROE)</i>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$	40%

Sumber : Kasmir (2018)

a) Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau yang lebih dikenal dengan nama *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin rendah rasio ini, semakin kirang baik, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return On Investment* dapat digunakan sebagai berikut

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b) Hasil Pengembalian Ekuitas *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendir. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Rumus untuk mencari *return on equity* dapat digunakan sebagai berikut

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{ekuitas} \times 100\%$$

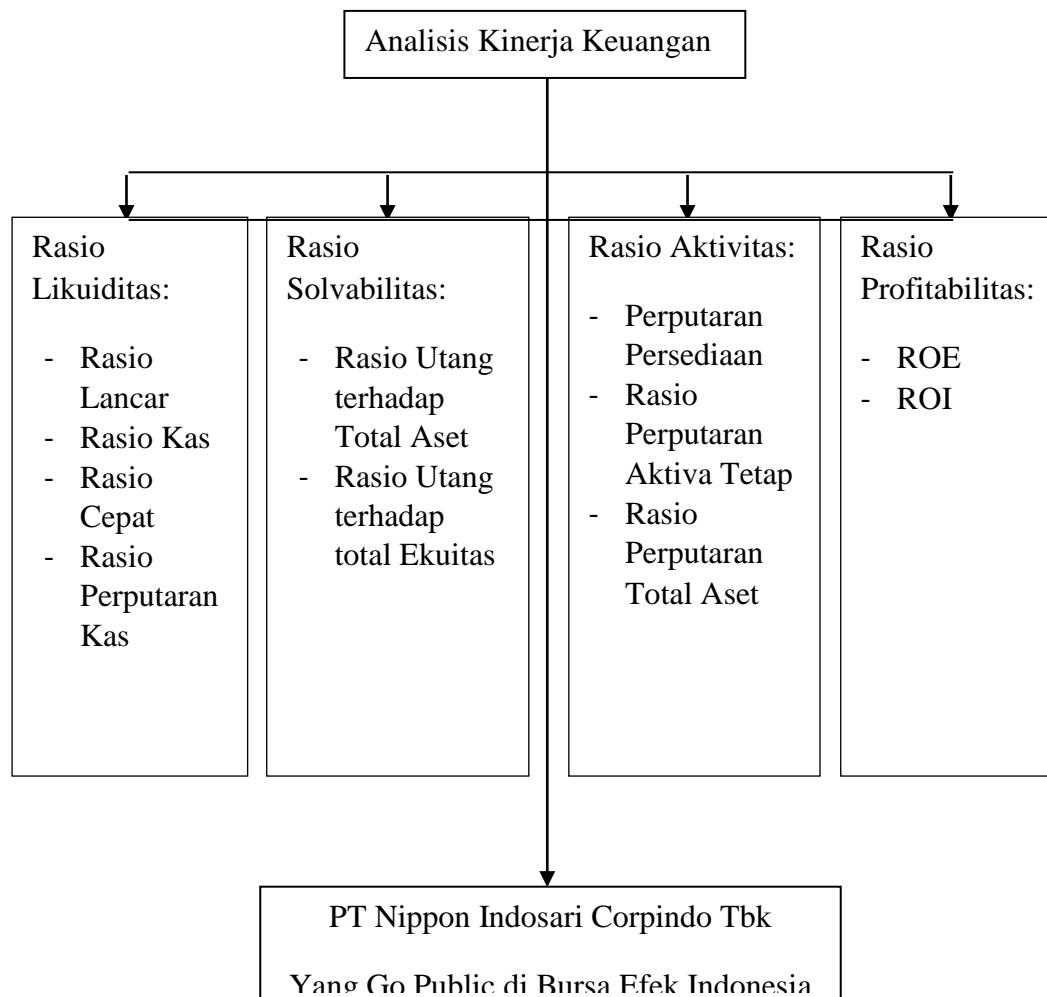
2.1.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil penelitian
1.	Reza Prayoga (2017)	Analisis Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero) Berdasarkan KEP-100/MBU/2002 (Periode 2009-2012)	Deskriptif	Hasil penelitian ini adalah kinerja perusahaan bila diukur secara keseluruhan menunjukkan kinerja keuangan yang termasuk dalam kategori sehat.
2.	Ivo Zainal Arifin, Doni Marlius (2017)	Analisis Kinerja Keuangan PT.Pegadaian Cabang Uluk Kalang (2014-2016)	Deskriptif	Hasil analisis kinerja keuangan dari tahun 2014 sampai 2016 secara keseluruhan menunjukkan rasio yang berfluktuasi atau tidak menentu dari tahun ketahunnya.
3.	Muhammad Iqbal, Raden Rustam Hidayat,	Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Analisis Rasio Keuangan dan	Deskriptif kuantitatif	Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Analisis Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) PT. Jasa Marga

	Sri Sulasmiyati (2015)	Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2011-20014)		(Persero), Tbk dan Anak Perusahaan periode 2011-2014 menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada periode tersebut dalam kondisi baik karena bernilai positif tiap tahun. Keadaan tersebut menunjukkan perusahaan yang mampu memenuhi harapan investor.
4.	Mutiara Nur Rahmah , Euis Komariah (2016)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK) 2010-2014	Deskriptif	Berdasarkan rasio-rasio secara keseluruhan, perusahaan sudah keadaan baik dalam menghasilkan laba maupun dalam pelunasan hutang-hutangnya, tetapi dalam mengelola modal dan asetnya, perusahaan belum secara efisien.
5.	Guruh Haryo Wicaksono (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Rasio Keuangan pada PT Semen Gresik (Persero) 2007-2009	Deskriptif	Kinerja keuangan tahun 2007-2009 dikatakan baik dan dapat memanfaatkan sumber daya secara optimal dibandingkan rata-rata industri sejenis.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Perkembangan kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tercermin dari laporan keuangannya dari tahun ke-tahun. Gambaran mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan tersebut bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Penilaian perkembangan kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Perkembangan kinerja keuangannya dianalisis melalui analisis laporan keuangan, yaitu analisis rasio keuangan.

Dari hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui perkembangan kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk untuk tiga periode terakhir (2015-2018) dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti diuraikan dalam bab sebelumnya, maka yang menjadi objek penelitian Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indosenia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian adalah suatu cara untuk dapat memahami objek-objek yang menjadi sasaran atau tujuan dari suatu penelitian. Oleh karena itu, pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan penelitian yang bersangkutan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan melakukan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan satu atau lebih variabel secara mandiri (Sugiyono, 2015:37)

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel menurut POPS (2007:21) adalah menjelaskan dimensi (jika ada) dan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian, variabel-variabel harus dijelaskan secara rinci dengan menggunakan indikator-indikator yang jelas dan terukur.

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Menurut Irham Fahmi (2013: 239) menyatakan “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang

dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
	Likuiditas	a. Rasio Lancar b. Rasio Kas c. Rasio Cepat d. Rasio Perputaran Kass	Rasio
	Solvabilitas	a. Rasio Utang terhadap Total Aset b. Rasio Utang terhadap total Ekuitas	Rasio
Kinerja Keuangan	Aktivitas	a. Rasio Perputaran Persediaan b. Rasio Perputaran Akiva Tetap c. Rasio Perputaran Total aset	Rasio
	Profitabilitas	a. ROE b. ROI	Rasio

Sumber : Kasmir (2018)

3.2.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan manufaktur, sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari

populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menetapkan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebagai sampel penelitian.

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2015 sampai dengan 2018 beserta data kualitatif yang memberikan uraian informasi sesuai dengan kenyataan dan kondisi perusahaan, meliputi sejarah perusahaan, struktur organisasi perubahan dan informasi laun yang menyangkut tentang perusahaan.

3.2.4.2 Sumber Data

Jika dilihat dari sumber datanya, maka penelitian ini termasuk ke dalam data sekunder. Menurut Sugiyono (2010:137) “Data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.” Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, tabel-tabel diagram-diagram, atau mengenai topik penelitian.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Adapun data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan:

- a. Laporan Neraca per 31 Desember tahun 2015-2018
- b. Laporan Laba Rugi tahun 2015-2018

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sama dengan masalah yang akan dianalisa, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- 1. Studi Literatur**

Yaitu dengan cara mencari dan mempelajari literature baik berupa buku-buku yang ada diperpustakaan, atau pun tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang dimuat dalam jurnal yang terkait dengan masalah yang diteliti sebagai dasar bagi penentuan data yang diperlukan.

- 2. Studi Lapangan Dengan Teknik Dokumentasi**

Yaitu suatu cara pengumpulan data dengan cara mencatat dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

3.2.5.1 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti, wawancara, kuisioner, observasi dan dokumen dengan cara mengorganisasi data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut :

- 1. Reduksi data.**

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Display data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetapi mengajukan tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Pada tahun 1995 didirikan sebagai sebuah perusahaan Penanaman Modal Asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation, dengan mengoperasikan pabrik pertama di Cikarang, Jawa Barat. Pada tahun 1996, Perusahaan meluncurkan produk komersial pertama dengan merek “Sari Rroti” dan di tahun 2001 Perseroan meningkatkan kapasitas produksi dengan menambahkan dua lini mesin (roti tawar dan roti manis). Mengubah nama Perseroan dari PT Nippon Indosari Corporation menjadi PT Nippon Indosari Corpindo pada tahun 2003. Perseroan mengoperasikan pabrik kedua di Pasuruan, Jawa Timur pada tahun 2005 dan pabrik ketiga di Cikarang, Jawa Barat pada tahun 2008.

Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI. Pabrik-pabrik di Semarang (Jawa Tengah) dan Medan (Sumatera Utara) mulai beroperasi pada tahun 2011. Perseroan membuka pabrik keenam di Cibitung (Jawa Barat) ada tahun 2012, dan menambahkan masing-masing satu lini mesin pada tiga pabrik yang telah ada di Pasuruan, Semarang, dan Medan. Adapun dua pabrik baru di Makassar (Sulawesi Selatan) dan Palembang (Sumatera Selatan) beroperasi pada tahun 2013, diikuti dengan dua pabrik berkapasitas ganda di Purwakarta (Jawa Barat) dan Cikande pada tahun 2014. Pada tahun 2015 hingga sekarang, Perseroan

menerapkan standar ISO 9001: 2008 (Quality Management system) dan ISO 22000: 2005 (Food Safety Management System) pada pabrik Cibitung, Cikarang, Cikande, Purwakarta dan Semarang.

Beberapa produk Sari Roti antara lain Roti Tawar Spesial 6 Slices, Roti Tawar Keju, Sandwich Isi Coklat, Sandwich Isi Krim Peanut, Chiffon Cup Cake Strawberry, Chiffon Cup Cake Pandan, Chiffon Cup Cake Coklat, Roti Isi Mix Fruit, Roti Isi Krim Coklat Vanila, Roti Isi Krim Coklat, Roti Isi Krim Keju, dan beberapa varian produk lainnya. Dengan tetap dijaga-nya komitmen Sari Roti dalam proses produksi mulai dari tahap pemilihan bahan-bahan yang berkualitas, tahap pemrosesan hingga pendistribusian yang dilakukan secara profesional dengan bantuan tenaga-tenaga ahli di bidang-nya membuat Sari Roti selalu menjadi makanan pilihan bagi keluarga Indonesia.

4.1.2 Visi, Misi dan Struktur Organisasi Perusahaan

a. Visi

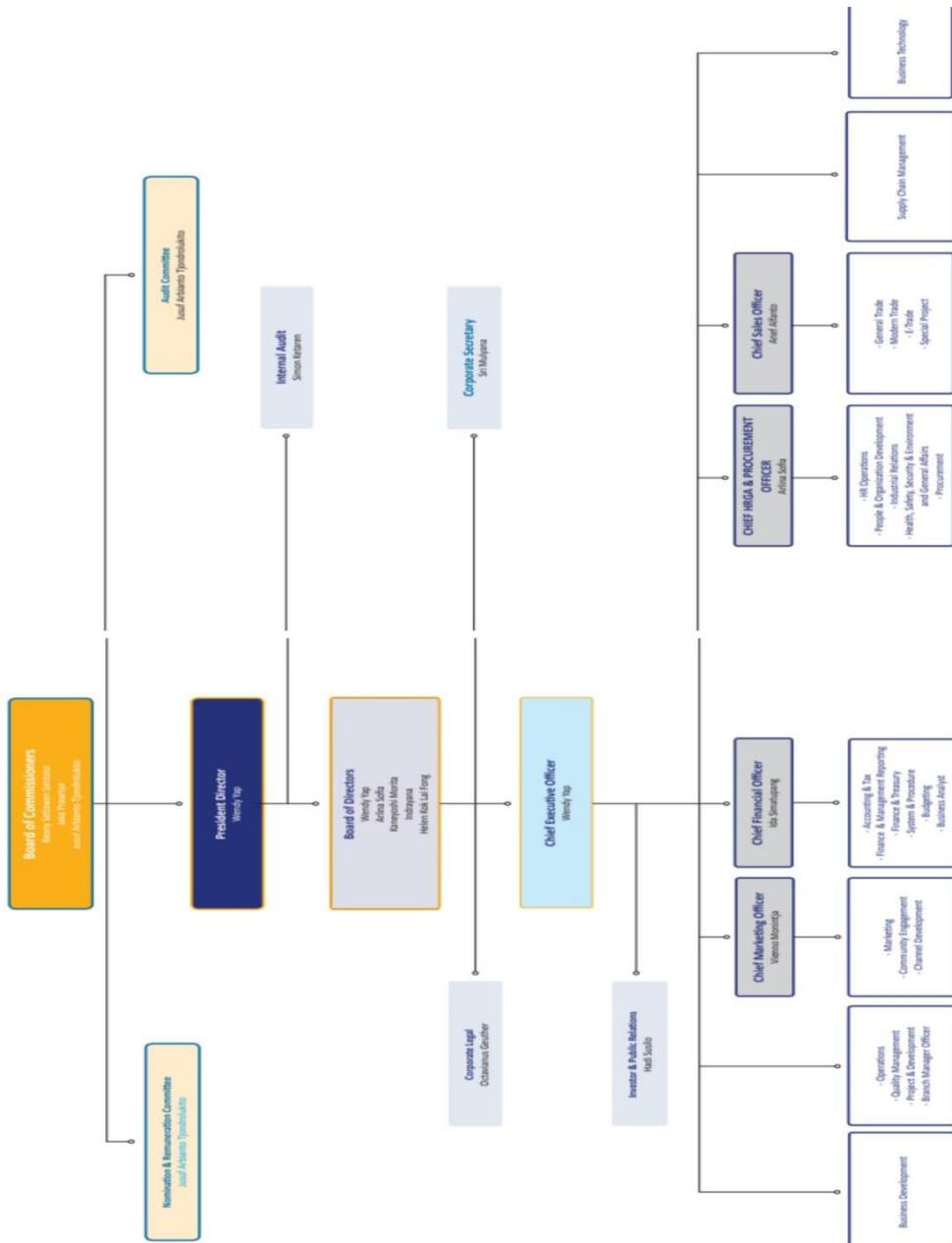
Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang lebih luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau Konsumen di seluruh Indonesia.

b. Misi

Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh Konsumen Indonesia.

c. Struktur Organisasi

Adapun Gambaran Struktur Organisasi PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. dapat diuraikan sebagai berikut :



4.1.3 Hasil Analisis Rasio Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

4.1.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Semakin tinggi hasil dari rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan.

Berikut ini adalah data yang dibutuhkan untuk digunakan dalam perhitungan rasio likuiditas yang bersumber dari laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, sebagai berikut :

Tabel 4.1

Informasi Keuangan Untuk Perhitungan Rasio Likuiditas

(Dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Persediaan	43.169.425.832	50.746.886.585	50.264.253.248	65.127.735.601
Aktiva Lancar	812.990.646.097	949.414.338.057	2.319.937.439.019	1.876.409.299.238
Utang Lancar	395.920.006.814	320.501.824.382	1.027.176.531.240	525.422.150.049
Kas dan Setara Kas	515.237.282.682	610.989.176.180	1.895.069.568.040	1.294.525.260.890
Penjualan Bersih	2.174.501.712.899	2.521.920.968.313	2.491.100.179.560	2.766.545.866.684

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Berdasarkan informasi data keuangan pada tabel diatas, maka rasio likuiditas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun 2015

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

$$: \frac{\text{Rp. } 812.990.646.097}{\text{Rp. } 395.920.006.814}$$

: 2,05 kali

Tahun 2016

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

$$: \frac{\text{Rp. } 949.414.338.057}{\text{Rp. } 320.501.824.382}$$

: 2,96 kali

Tahun 2017

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

$$: \frac{\text{Rp. } 2.319.937.439.019}{\text{Rp. } 1.027.176.531.240}$$

: 2,25 kali

Tahun 2018

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

$$: \frac{\text{Rp. } 1.876.409.299.238}{\text{Rp. } 525.422.150.049}$$

: 3,57 kali

Dari hasil perhitungan diatas, maka perkembangan rasio lancar

atau *current ratio* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Perkembangan Rasio Lancar

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

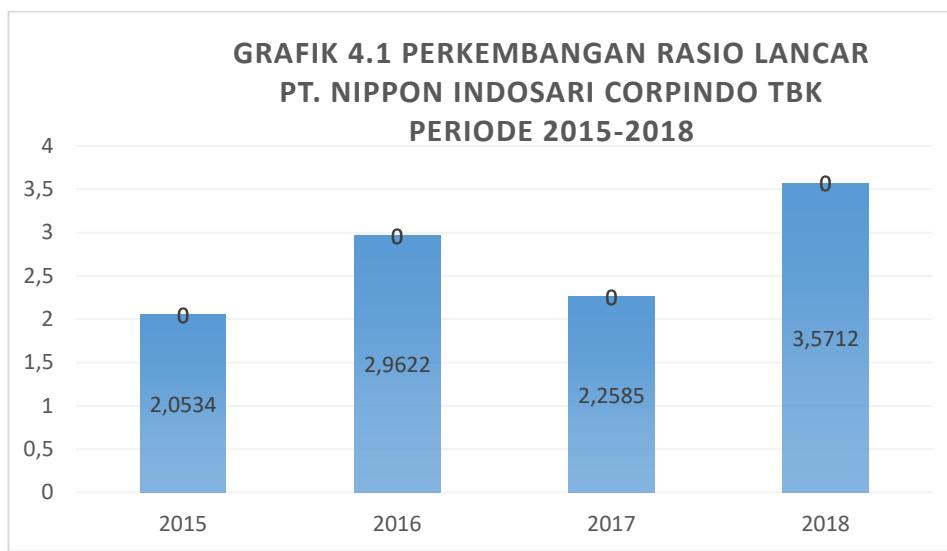
Standar Rasio Lancar	Tahun	Rasio Lancar		Trend
		Kali	Naik	Turun
2 kali	2015	2,05	-	-
	2016	2,96	0,91	-
	2017	2,25	-	0,71
	2018	3,57	1,32	-

Sumber: Hasil Olahan Data

Data hasil perkembangan diatas menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dengan rasio lancar atau *current ratio* dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana nilai rasio lancar pada tahun 2015 sebesar 2,05 kali, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 0,91 menjadi 2,96 kali, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 0,71 menjadi 2,25 kali, dan pada tahun 2018 rasio lancar perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1,31 menjadi 3,57 kali.

Konsep dari rasio lancar adalah bahwa perusahaan harus memiliki kas yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya. Karena perhitungan diatas standar maka artinya perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya menggunakan aktiva lancar. Namun jika rasionalnya terlalu tinggi, itu juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan aktiva lancarnya secara efisien.

Dari uraian diatas, maka perkembangan rasio lancar PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dan dari hasil rasio tersebut jika dibandingkan dengan standar rasio lancar yaitu 2 kali, maka nilai rasio periode 2015 sampai tahun 2018 dapat dikatakan baik karena berada diatas standar rasio.

b. Rasio Cepat (*Quick ratio*)

Tahun 2015

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)} - \text{persediaan (inventory)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

$$: \frac{\text{Rp. } 812.990.646.097 - \text{Rp. } 43.169.425.832}{\text{Rp. } 395.920.006.814}$$

$$: \frac{\text{Rp. } 769.831.220.265}{\text{Rp. } 395.920.006.814}$$

: 1,94 kali

Tahun 2016

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)} - \text{persediaan (inventory)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

$$: \frac{\text{Rp. } 949.414.338.057 - \text{Rp. } 50.746.886.585}{\text{Rp. } 320.501.824.382}$$

$$: \frac{\text{Rp. } 898.667.451.472}{\text{Rp. } 320.501.824.382}$$

: 2,80 kali

Tahun 2017

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)} - \text{persediaan (inventory)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

$$: \frac{\text{Rp. } 2.319.937.439.019 - \text{Rp. } 50.264.253.248}{\text{Rp. } 1.027.176.531.240}$$

$$: \frac{\text{Rp. } 2.269.673.185.771}{\text{Rp. } 1.027.176.531.240}$$

: 2,20 kali

Tahun 2018

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)} - \text{persediaan (inventory)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

$$: \frac{\text{Rp. } 1.876.409.299.238 - \text{Rp. } 65.127.735.601}{\text{Rp. } 525.422.150.049}$$

$$: \frac{\text{Rp. } 1.811.281.563.637}{\text{Rp. } 525.422.150.049}$$

: 3,44 kali

Dari hasil perhitungan diatas, maka perkembangan rasio cepat atau *quick ratio* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Perkembangan Rasio Cepat

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

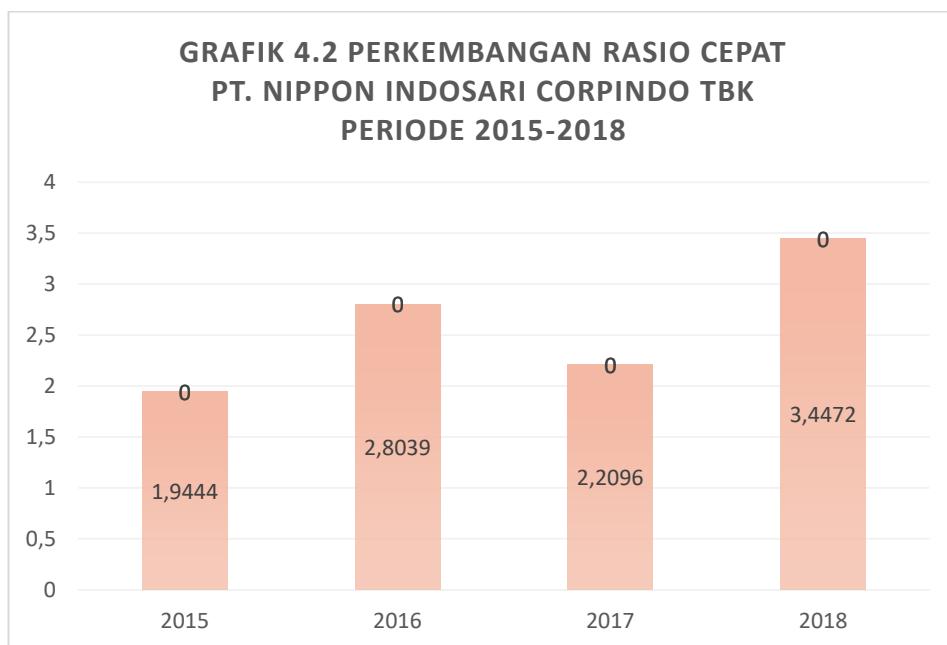
Standar Rasio Cepat	Tahun	Rasio Cepat		Trend	
		Kali	Naik		Turun
1,5 kali	2015	1,94	-	-	-
	2016	2,80	0,86	-	-
	2017	2,20	-	0,60	
	2018	3,44	1,24	-	

Sumber: Hasil Olahan Data

Dari hasil perkembangan diatas, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dengan rasio cepat atau *quick ratio* dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana nilai rasio cepat pada tahun 2015 sebesar 1,94 kali, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 0,86 menjadi 2,80 kali, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 0,60 menjadi 2,20 kali, dan pada tahun 2018 rasio cepat perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1,24 menjadi 3,44 kali.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban lancar yang harus dibayar dalam periode yang lebih pendek dari satu tahun.

Dari uraian diatas, maka perkembangan rasio cepat PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio cepat PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dan dari hasil rasio tersebut jika dibandingkan dengan standar rasio cepat yaitu 1,5 kali, maka nilai rasio periode 2015 sampai tahun 2018 dapat dikatakan baik karena berada diatas standar rasio.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tahun 2015

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas+setara kas (cash and cash equivalents)}}{\text{utang Lancar (current liabilities)}}$$

$$: \frac{\text{Rp. } 515.237.282.682}{\text{Rp. } 395.920.006.814}$$

: 1,30 atau 130%

Tahun 2016

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas+setara kas (cash and cash equivalents)}}{\text{utang Lancar (current liabilities)}}$$

: $\frac{\text{Rp. } 610.989.176.180}{\text{Rp. } 320.501.824.382}$

: 1,90 atau 190%

Tahun 2017

Rasio Kas = $\frac{\text{kas+setara kas (cash and cash equivalents)}}{\text{utang Lancar (current liabilities)}}$

: $\frac{\text{Rp. } 1.895.069.568.040}{\text{Rp. } 1.027.176.531.240}$

: 1,84 atau 184%

Tahun 2018

Rasio Kas = $\frac{\text{kas+setara kas (cash and cash equivalents)}}{\text{utang Lancar (current liabilities)}}$

: $\frac{\text{Rp. } 1.294.525.260.890}{\text{Rp. } 525.422.150.049}$

: 2,46 atau 246%

Dari hasil perhitungan diatas, maka perkembangan rasio kas atau *cash ratio* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Perkembangan Rasio Kas

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Standar Rasio Kas	Tahun	Rasio Kas		Trend	
		%	Naik%	Turun%	
50%	2015	130	-	-	
	2016	190	60	-	
	2017	184	-	6	
	2018	246	62		

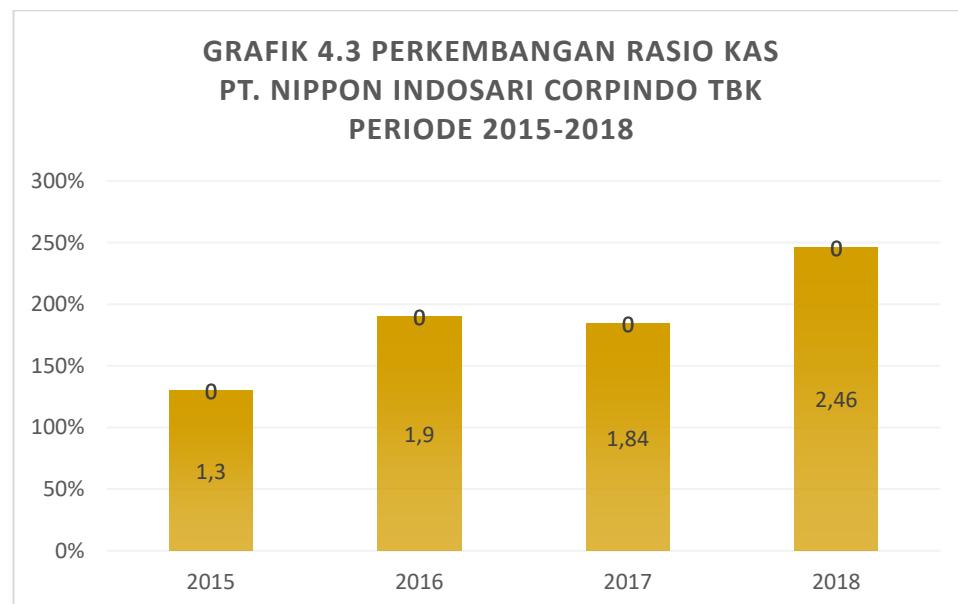
Sumber: Hasil Olahan Data

Dari hasil perkembangan diatas, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dengan rasio kas atau *cash ratio* dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana nilai rasio kas pada tahun 2015 sebesar 130%, pada tahun 2016 mengalami

peningkatan sebanyak 60% menjadi 190%, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 6% menjadi 184%, dan pada tahun 2018 rasio kas perusahaan mengalami peningkatan sebesar 62% menjadi 246%.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas dan setara kas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio kas tahun 2018 terhitung sangat tinggi dalam tiga tahun terakhir. Rasio kas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan penggunaan aktiva yang tidak maksimal, karena perusahaan terlalu banyak memegang uang tunai pada neraca keuangannya.

Dari uraian diatas, maka perkembangan rasio kas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio kas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dan dari hasil rasio tersebut jika dibandingkan dengan standar rasio kas yaitu 50%, maka nilai

rasio periode 2015 sampai tahun 2018 dapat dikatakan baik karena berada diatas standar rasio.

d. Rasio Perputaran Kas (*cash turn over*)

Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Rasio Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aset lancar} - \text{Utang Lancar}} \\ &: \frac{\text{Rp. } 2.174.501.712.899}{\text{Rp. } 812.990.646.097 - \text{Rp. } 395.920.006.814} \\ &: \frac{\text{Rp. } 2.174.501.712.899}{\text{Rp. } 417.070.639.283} \\ &: 5,21 \text{ atau } 521\%\end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Rasio Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aset lancar} - \text{Utang Lancar}} \\ &: \frac{\text{Rp. } 2.521.920.968.313}{\text{Rp. } 949.414.338.057 - \text{Rp. } 320.501.824.382} \\ &: \frac{\text{Rp. } 2.521.920.968.313}{\text{Rp. } 628.912.513.675} \\ &: 4,00 \text{ atau } 400\%\end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Rasio Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aset lancar} - \text{Utang Lancar}} \\ &: \frac{\text{Rp. } 2.491.100.179.560}{\text{Rp. } 2.319.937.439.019 - \text{Rp. } 1.027.176.531.240} \\ &: \frac{\text{Rp. } 2.491.100.179.560}{\text{Rp. } 1.292.760.907.779} \\ &: 1,92 \text{ atau } 192\%\end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aset lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

$$: \frac{\text{Rp. } 2.766.545.866,684}{\text{Rp. } 1.876.409.299,238 - \text{Rp. } 525.422.150,049}$$

$$: \frac{\text{Rp. } 2.766.545.866,684}{\text{Rp. } 1.350.987.149,189}$$

$$: 2,04 \text{ atau } 204\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka perkembangan rasio perputaran kas atau *cash turn over* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Perkembangan Rasio Perputaran Kas

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Standar Rasio Perputaran Kas	Tahun	Rasio Perputaran Kas		Trend	
		%	Naik%	Turun%	
10%	2015	521	-	-	
	2016	400	-	121	
	2017	192	-	208	
	2018	204	12	-	

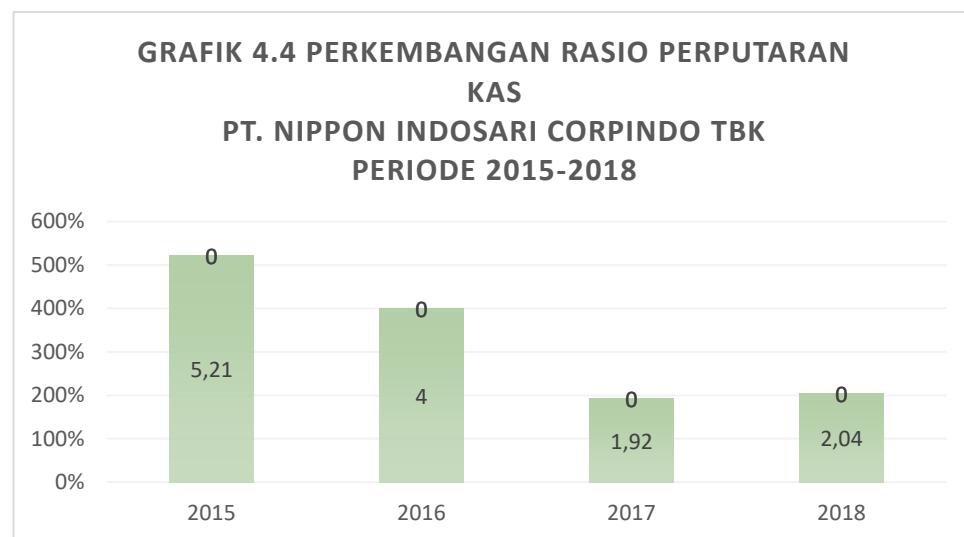
Sumber: Hasil Olahan Data

Dari hasil perkembangan diatas, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dengan rasio perputaran kas atau *cash turn over* dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan. Dimana nilai rasio kas pada tahun 2015 sebesar 521%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebanyak 121% menjadi 400%, dan pada tahun 2017 mengalami

penurunan sebanyak 208% menjadi 192%, dan pada tahun 2018 rasio kas perusahaan mengalami peningkatan sebesar 12% menjadi 204%.

Artinya, kas perusahaan dapat dimanfaatkan dengan baik dalam menghasilkan penjualan dan juga tambahan kas untuk usahanya.

Dari uraian diatas, maka perkembangan rasio perputaran kas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran kas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan disetiap tahunnya. Dan dari hasil rasio tersebut jika dibandingkan dengan standar rasio perputaran kas yaitu 10%, maka nilai rasio periode 2015 sampai tahun 2018 baik karena berada diatas standar rasio.

4.1.3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Untuk memenuhi kebutuhan dan menutupi kekurangan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan.

Berikut ini data-data yang dibutuhkan untuk digunakan dalam perhitungan rasio solvabilitas yang bersumber dari laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, sebagai berikut :

Tabel 4.6
Informasi Keuangan Untuk Perhitungan Rasio Solvabilitas
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Total Aset	2.706.323.637.034	2.919.640.858.718	4.559.573.709.411	4.393.810.380.883
Total Utang	1.517.788.685.162	1.476.889.086.692	1.739.467.993.982	1.476.909.260.772
Total Ekuitas	1.188.534.951.872	1.442.640.858.718	2.820.105.715.429	2.916.901.120.111

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Berdasarkan informasi data keuangan pada tabel diatas, maka rasio solvabilitas PT. Nippon indosari Corpindo Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

- Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Tahun 2015

$$\text{Rasio Utang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang (total debt)}}{\text{Total Aset (total assets)}} \times 100\%$$

$$: \frac{\text{Rp. } 1.517.788.685.162}{\text{Rp. } 2.706.323.637.034} \times 100\%$$

: 0,56 atau 56%

Tahun 2016

$$\text{Rasio Utang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang (total debt)}}{\text{Total Aset (total assets)}} \times 100\%$$

$$: \frac{\text{Rp. } 1.476.889.086.692}{\text{Rp. } 2.919.640.858.718} \times 100\%$$

: 0,50 atau 50%

Tahun 2017

$$\text{Rasio Utang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang (total debt)}}{\text{Total Aset (total assets)}} \times 100\%$$

$$: \frac{\text{Rp. } 1.739.467.993.982}{\text{Rp. } 4.559.573.709.411} \times 100\%$$

: 0,38 atau 38%

Tahun 2018

$$\text{Rasio Utang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang (total debt)}}{\text{Total Aset (total assets)}} \times 100\%$$

$$: \frac{\text{Rp. } 1.476.909.260.772}{\text{Rp. } 4.393.810.380.883} \times 100\%$$

: 0,33 atau 33%

Dari hasil perhitungan diatas, maka perkembangan rasio utang terhadap aset PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.7 Perkembangan Rasio Utang Terhadap Aset
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk**

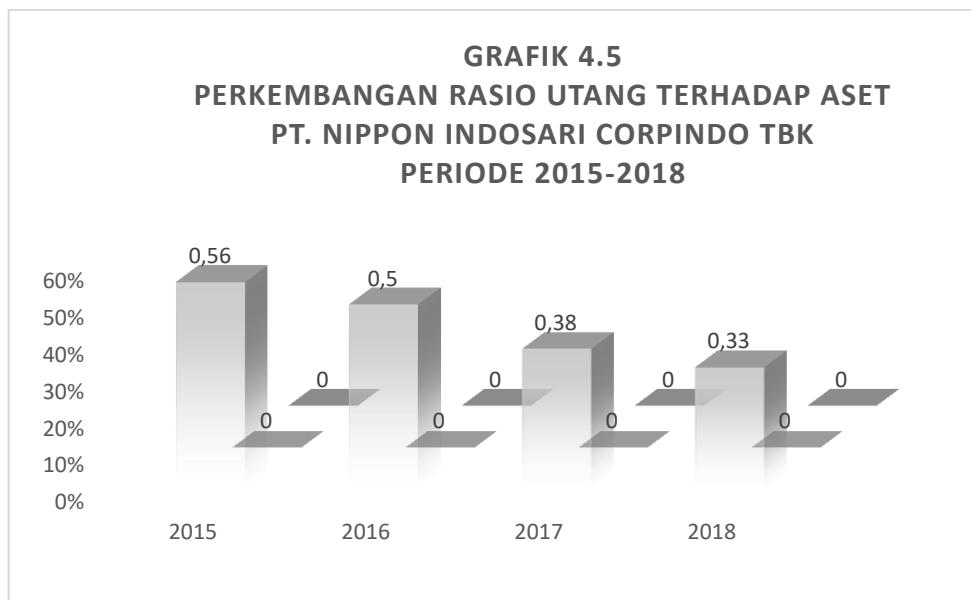
Standar Rasio Utang terhadap Aset	Tahun	Rasio Utang terhadap Aset		Trend
		%	Naik%	
35%	2015	56	-	-
	2016	50	-	6
	2017	38	-	12
	2018	33	-	5

Sumber: Hasil Olahan Data

Dari hasil perkembangan diatas, menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas dengan rasio utang terhadap aset atau *debt to assets ratio* dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dimana nilai pada tahun 2015 sebesar 56% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6% menjadi 50%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 12% menjadi 38%, dan pada tahun 2018 rasio utang terhadap aset perusahaan menurun sebesar 5% menjadi 33%.

Pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan hasil rasio yang tinggi artinya sekitar 50% dari pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Jika perusahaan perlu menambah utang maka perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya. Hasil tahun 2017 dan 2018 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko gagal bayar yang rendah karena sekitar 60% dari biaya perusahaan disediakan oleh pemilik bisnis.

Dari uraian diatas, maka perkembangan rasio utang terhadap aset PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap aset PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dan dari hasil rasio tersebut jika dibandingkan dengan standar rasio utang terhadap aset yaitu 35%, maka nilai rasio periode 2015 sampai tahun 2018 dinilai kurang baik karena melebihi standar industri.

b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*debt to equity ratio*)

Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} &= \frac{\text{Total Utang (total debt)}}{\text{Total Ekuitas (total equity)}} \times 100\% \\ &: \frac{\text{Rp. } 1.517.788.685.162}{\text{Rp. } 1.188.534.951.872} \times 100\% \\ &: 1,27 \text{ atau } 127\%\end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} &= \frac{\text{Total Utang (total debt)}}{\text{Total Ekuitas (total equity)}} \times 100\% \\ &: \frac{\text{Rp. } 1.476.889.086.692}{\text{Rp. } 1.442.640.858.718} \times 100\% \\ &: 1,02 \text{ atau } 102\%\end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} &= \frac{\text{Total Utang (total debt)}}{\text{Total Ekuitas (total equity)}} \times 100\% \\ &: \frac{\text{Rp. } 1.739.467.993.982}{\text{Rp. } 2.820.105.715.429} \times 100\% \\ &: 0,61 \text{ atau } 61\%\end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang (total debt)}}{\text{Total Ekuitas (total equity)}} \times 100\%$$

$$: \frac{\text{Rp. } 1.476.909.260.772}{\text{Rp. } 2.916.901.120.111} \times 100\%$$

: 0,50 atau 50%

Dari hasil perhitungan diatas, maka perkembangan rasio utang terhadap ekuitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Perkembangan Rasio Utang Terhadap Ekuitas
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Standar Rasio Utang terhadap Ekuitas	Tahun	Rasio Utang terhadap Ekuitas		Trend	
		%	Naik%	Turun%	
90%	2015	127	-	-	
	2016	102	-	25	
	2017	61	-	41	
	2018	50	-	11	

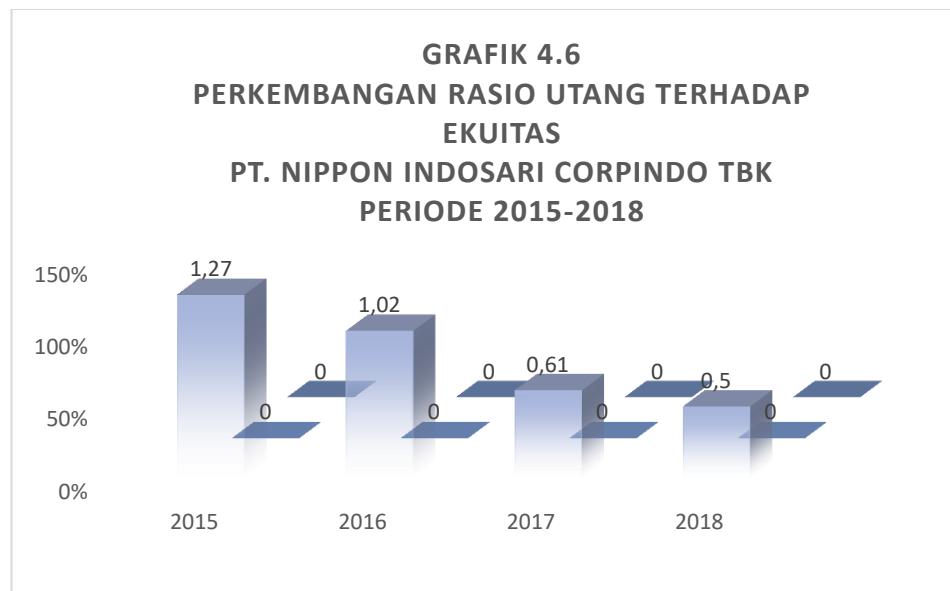
Sumber: Hasil Olahan Data

Dari hasil perkembangan diatas, menunjukan bahwa tingkat solvabilitas dengan rasio utang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio* dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dimana nilai pada tahun 2015 sebesar 127% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 25% menjadi 102%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 41% menjadi 61%, dan pada tahun 2018 rasio utang terhadap ekuitas perusahaan menurun sebesar 11% menjadi 50%.

Hasil rasio tahun 2015 dan 2016 menunjukkan hasil yang tinggi diatas standar dikarenakan perusahaan lebih banyak mendanai kebutuhan perusahaan menggunakan utang bukan dari pendapatan perusahaan sendiri. Sedangkan tahun 2017 dan 2018, dapat dilihat bahwa nilai rasionalya turun

akibat kewajiban utang perusahaan yang kecil dan meningkatkannya jumlah modal perusahaan.

Dari uraian diatas, maka perkembangan rasio utang terhadap ekuitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat dalam grafik dibawah:



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dan dari hasil rasio tersebut jika dibandingkan dengan standar rasio utang terhadap ekuitas yaitu 90%, maka nilai rasio periode 2015 dan tahun 2016 dianggap kurang baik karena berada di atas rata-rata standar industri, tetapi pada tahun 2017 dan 2018 dinilai baik karena memenuhi standar rasio utang terhadap ekuitas.

4.1.3.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat

pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Berikut ini data-data yang dibutuhkan untuk digunakan dalam perhitungan rasio aktivitas yang bersumber dari laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, sebagai berikut :

Tabel 4.9
Informasi Keuangan Untuk Perhitungan Rasio Aktivitas
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Persediaan	43.169.425.832	50.746.886.585	50.264.253.248	65.127.735.601
Total Aktiva Tetap	812.990.646.097	949.414.338.057	2.319.937.439.019	1.876.409.299.238
Total Aktiva	2.706.323.637.034	2.919.640.858.718	4.559.573.709.411	4.393.810.380.883
Penjualan	2.174.501.712.899	2.521.920.968.213	2.491.100.179.560	2.766.545.866.684

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Berdasarkan informasi data keuangan pada tabel diatas, maka rasio aktivitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

- a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Tahun 2015

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Persediaan (inventory)}}$$

$$: \frac{\text{Rp.} 2.174.501.712.899}{\text{Rp. } 43.169.425.832}$$

: 50,37 atau 50,4 kali

Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Persediaan (inventory)}} \\ &: \frac{\text{Rp.} 2.521.920.968.213}{\text{Rp.} 50.746.886.585} \\ &: 49,69 \text{ atau } 49,7 \text{ kali}\end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Persediaan (inventory)}} \\ &: \frac{\text{Rp.} 2.491.100.179.560}{\text{Rp.} 50.264.253.248} \\ &: 49,56 \text{ atau } 49,6 \text{ kali}\end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Persediaan (inventory)}} \\ &: \frac{\text{Rp.} 2.766.545.866.684}{\text{Rp.} 65.127.735.601} \\ &: 42,47 \text{ atau } 42,5 \text{ kali}\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka perkembangan rasio perputaran persediaan PT. Nippon indosari Corpindo Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Perkembangan Rasio Perputaran Persediaan
PT. Nippon indosari Corpindo Tbk

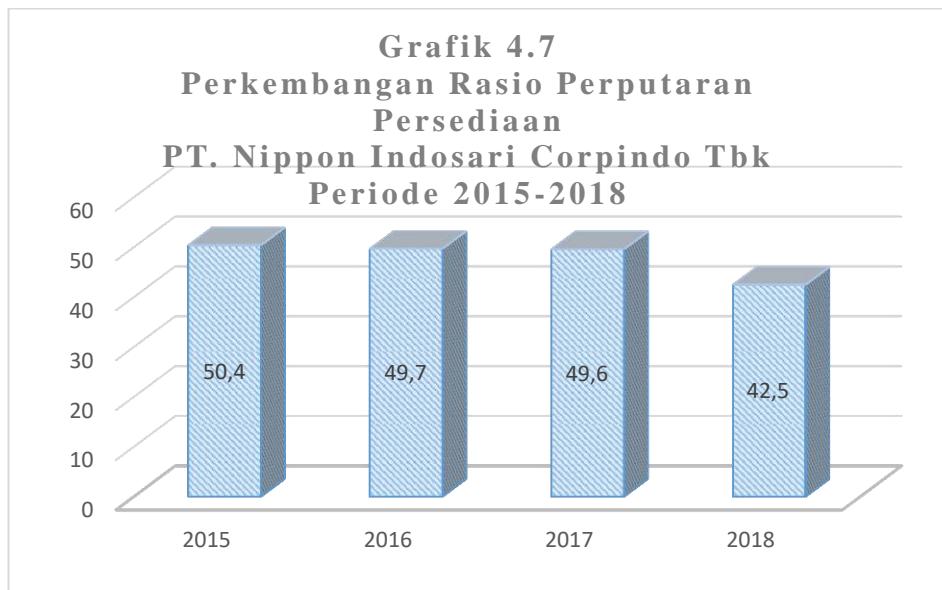
Standar Rasio Perputaran Persediaan	Tahun	Rasio Perputaran Persediaan		Trend
		kali	Naik	
20 kali	2015	50,4	-	-
	2016	49,7	-	0,7
	2017	49,6	-	0,1
	2018	42,5	-	7,1

Sumber: Hasil Olahan Data

Dari hasil perkembangan diatas, menunjukkan bahwa tingkat aktivitas dengan rasio perputaran persediaan atau *inventory turn over* dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan di setiap tahunnya. Dimana nilai pada tahun 2015 sebanyak 50,4 kali dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebanyak 0,7 menjadi 49,7 kali, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 0,1 menjadi 49,6 kali dan pada tahun 2018 rasio perputaran persediaan perusahaan menurun sebanyak 7,1 menjadi 42,5 kali.

Hasil dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual persediaan dalam periode tertentu. Meskipun mengalami penurunan dari tahun ke tahun, perusahaan ini masih tergolong mampu dalam menjual dan menyediakan kembali persediaan untuk dijual dalam satu periode.

Dari uraian diatas, maka perkembangan rasio perputaran persediaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dan dari hasil rasio tersebut jika dibandingkan dengan standar rasio persediaan yaitu 20 kali, maka nilai rasio periode 2015 dan tahun 2018 dianggap baik karena berada diatas standar rasio.

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn over*)

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (total fixed assets)}} \\ &: \frac{\text{Rp. } 2.174.501.712.899}{\text{Rp. } 812.990.646.097} \\ &: 2,67 \text{ atau } 2,7 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (total fixed assets)}} \end{aligned}$$

: $\frac{\text{Rp. } 2.521.920.968.213}{\text{Rp. } 949.414.338.057}$

: 2,65 atau 2,6 kali

Tahun 2017

Rasio Perputaran Aktiva Tetap = $\frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (total fixed assets)}}$

: $\frac{\text{Rp. } 2.491.100.179.560}{\text{Rp. } 2.319.937.439.019}$

: 1,07 atau 1,1 kali

Tahun 2018

Rasio Perputaran Aktiva Tetap = $\frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (total fixed assets)}}$

: $\frac{\text{Rp. } 2.766.545.866.684}{\text{Rp. } 1.876.409.299.238}$

: 1,47 atau 1,5 kali

Dari hasil perhitungan diatas, maka perkembangan rasio perputaran aktiva tetap PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Perkembangan Rasio Perputaran Aktiva Tetap

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Standar Rasio Perputaran Aktiva Tetap	Tahun	Rasio Perputaran Aktiva Tetap		Trend
		kali	Naik	
5 kali	2015	2,7	-	-
	2016	2,6	-	0,1
	2017	1,1	-	1,4
	2018	1,5	0,4	-

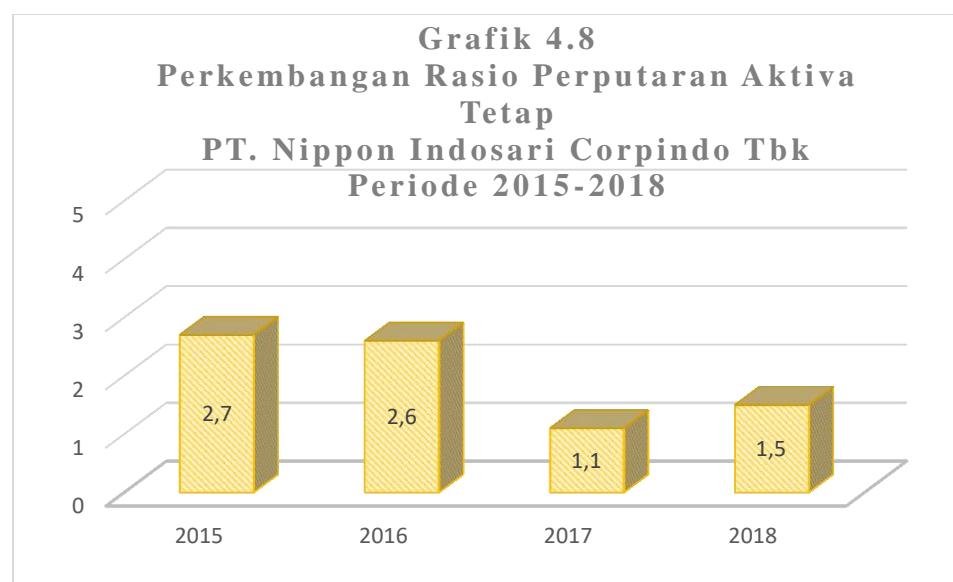
Sumber: Hasil Olahan Data

Dari hasil perkembangan diatas, menunjukkan bahwa tingkat aktivitas dengan rasio perputaran aktiva tetap atau *fixed assets turn over* dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan dari

tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2018. Dimana nilai pada tahun 2015 sebanyak 2,7 kali dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebanyak 0,1 menjadi 2,6 kali, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 1,4 menjadi 1,1 kali dan pada tahun 2018 rasio perputaran aktiva tetap perusahaan meningkat sebanyak 0,4 kali menjadi 1,5 kali.

Dari perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa keadaan perusahaan ini kurang baik karena belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

Dari uraian diatas, maka perkembangan rasio perputaran aktiva tetap PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran aktiva tetap PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun ke

tahun. Dan dari hasil rasio tersebut jika dibandingkan dengan standar rasio perputaran aktiva tetap yaitu 5 kali, maka nilai rasio periode 2015 dan tahun 2018 dianggap kurang baik karena berada dibawah standar rasio.

c. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn over*)

Tahun 2015

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (total assets)}}$$

$$: \frac{\text{Rp. } 2.174.501.712.899}{\text{Rp. } 2.706.323.637.034}$$

: 0,80 atau 0,8 kali

Tahun 2016

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (total assets)}}$$

$$: \frac{\text{Rp. } 2.521.920.968.213}{\text{Rp. } 2.919.640.858.718}$$

: 0,86 atau 0,9 kali

Tahun 2017

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (total assets)}}$$

$$: \frac{\text{Rp. } 2.491.100.179.560}{\text{Rp. } 4.559.573.709.411}$$

: 0,54 atau 0,5 kali

Tahun 2018

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (total assets)}}$$

$$: \frac{\text{Rp. } 2.766.545.866.684}{\text{Rp. } 4.393.810.380.883}$$

: 0,62 atau 0,6 kali

Dari hasil perhitungan diatas, maka perkembangan rasio perputaran total aset PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.12 Perkembangan Rasio Perputaran Total Aset
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk**

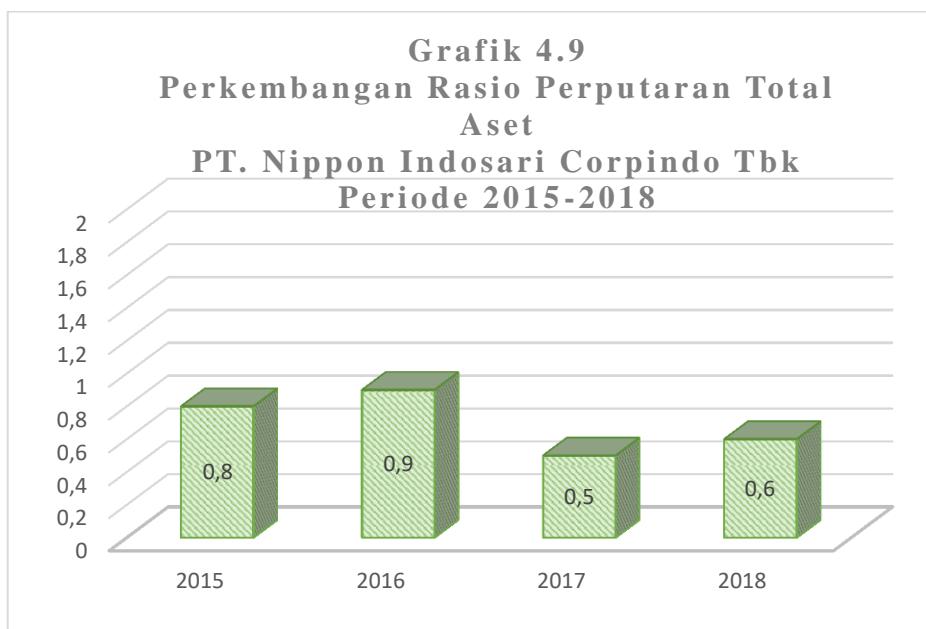
Standar Rasio Perputaran Total Aset	Tahun	Rasio Perputaran Total Aset		Trend	
		kali	Naik	Turun	
2 kali	2015	0,8	-	-	
	2016	0,9	0,1	-	
	2017	0,5	-	0,4	
	2018	0,6	0,2	-	

Sumber: Hasil Olahan Data

Dari hasil perkembangan diatas, menunjukkan bahwa tingkat aktivitas dengan rasio perputaran total aset atau *total assets turn over* dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana nilai pada tahun 2015 sebanyak 0,8 kali dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 0,1 menjadi 0,9 kali, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 0,4 menjadi 0,5 kali dan pada tahun 2018 rasio perputaran total aset perusahaan meningkat sebanyak 0,2 menjadi 0,6 kali.

Hasil rasio menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dapat dikatakan kurang baik, jauh dibawah standar rasio dikarenakan perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Dari uraian diatas, maka perkembangan rasio perputaran total aset PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat dalam grafik berikut ini



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran total aset PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 berfluktuasi dari tahun ke tahun. Dan dari hasil rasio tersebut jika dibandingkan dengan standar rasio perputaran total aset yaitu 2 kali, maka nilai rasio periode 2015 dan tahun 2018 dianggap kurang baik karena berada dibawah standar rasio.

4.1.3.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Berikut ini data-data yang dibutuhkan untuk digunakan dalam perhitungan rasio profitabilitas yang bersumber dari laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, sebagai berikut :

Tabel 4.13
Informasi Keuangan Untuk Perhitungan Rasio Profitabilitas
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Total Aset	2.706.323.637.034	2.919.640.858.718	4.559.573.709.411	4.393.810.380.883
Total Ekuitas	1.188.534.951.872	1.442.751.772.026	2.820.105.715.429	2.916.901.120.111
Laba Sesudah Bunga &	270.538..700.440	279.777.368.831	135.364.021.139	127.171.436.363
Pajak (EAIT)				

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Berdasarkan informasi data keuangan pada tabel diatas, maka rasio profitabilitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

a. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Hasil Pengembalian Investasi} &= \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &: \frac{\text{Rp. } 270.538.700.440}{\text{Rp. } 2.706.323.637.034} \times 100\% \\ &: 0,0999 \text{ atau } 9,99\% \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Hasil Pengembalian Investasi} &= \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &: \frac{\text{Rp. } 279.777.368.831}{\text{Rp. } 2.919.640.858.718} \times 100\% \\ &: 0,0958 \text{ atau } 9,58\% \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Hasil Pengembalian Investasi} &= \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &: \frac{\text{Rp. } 135.364.021.139}{\text{Rp. } 4.559.573.709.411} \times 100\% \end{aligned}$$

: 0,0296 atau 2,96%

Tahun 2018

$$\text{Hasil Pengembalian Investasi} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$
$$: \frac{\text{Rp. } 127.171.436.363}{\text{Rp. } 4.393.810.380.883} \times 100\%$$
$$: 0,0289 \text{ atau } 2,89\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka perkembangan hasil pengembalian investasi PT. Nippon indosari Corpindo Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14 Perkembangan Hasil Pengembalian Investasi

PT. Nippon indosari Corpindo Tbk

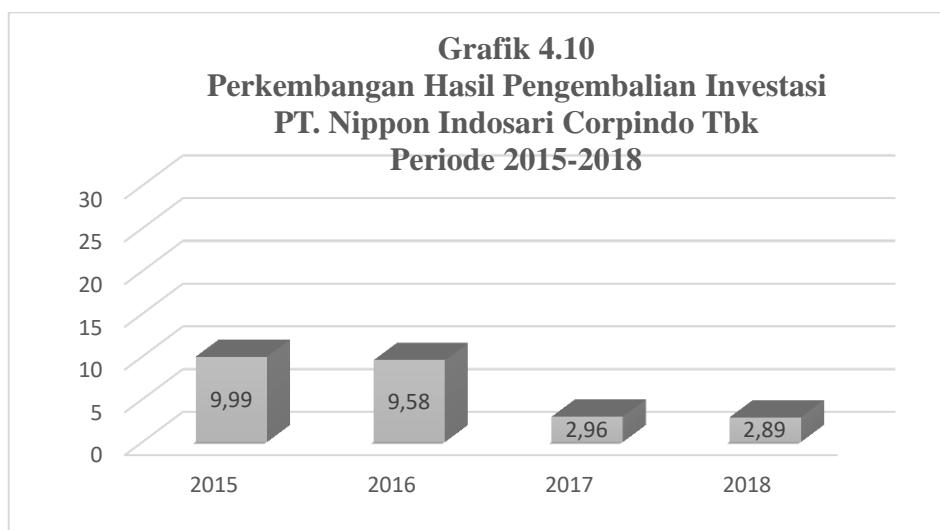
Standar Hasil Pengembalian Investasi	Tahun	Hasil pengembalian Investasi		Trend	
		%	Naik%	Turun%	
30%	2015	9,99	-	-	
	2016	9,58	-	0,41	
	2017	2,96	-	6,62	
	2018	2,89	-	0,07	

Sumber: Hasil Olahan Data

Dari hasil perkembangan diatas, menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dengan rasio hasil pengembalian investasi atau *return on investment/roi* dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan di setiap tahunnya. Dimana nilai pada tahun 2015 sebesar 9,99% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,41% menjadi 9,58%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 6,62% menjadi 2,96% dan pada tahun 2018 rasio hasil pengembalian investasi perusahaan menurun sebesar 0,07% menjadi 2,89%.

Dalam perhitungan rasio ini, kondisi perusahaan dapat dikatakan kurang baik disebabkan oleh rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva tetap.

Dari uraian diatas, maka perkembangan rasio hasil pengembalian investasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio hasil pengembalian investasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dan dari hasil rasio tersebut jika dibandingkan dengan standar rasio hasil pengembalian investasi yaitu 30%, maka nilai rasio periode 2015 dan tahun 2018 dianggap kurang baik karena berada dibawah standar rasio.

b. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Tahun 2015

$$\text{Hasil Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$: \frac{\text{Rp. } 270.538.700,440}{\text{Rp. } 1.188.534.951,872} \times 100\%$$

: 0,227 atau 22,7%

Tahun 2016

$$\text{Hasil Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$: \frac{\text{Rp. } 279.777.368,831}{\text{Rp. } 1.442.751.772,026} \times 100\%$$

: 0,193 atau 19,3%

Tahun 2017

$$\text{Hasil Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$: \frac{\text{Rp. } 135.364.021,139}{\text{Rp. } 2.820.105.715,429} \times 100\%$$

: 0,048 atau 4,8%

Tahun 2018

$$\text{Hasil Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$: \frac{\text{Rp. } 127.171.436,363}{\text{Rp. } 2.916.901.120,111} \times 100\%$$

: 0,043 atau 4,3%

Dari hasil perhitungan diatas, maka perkembangan hasil pengembalian ekuitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.15 Perkembangan Hasil Pengembalian Ekuitas
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk**

Standar Hasil Pengembalian Ekuitas	Tahun	Hasil pengembalian Ekuitas		Trend
		%	Naik%	
40%	2015	22,7	-	-
	2016	19,3	-	3,4
	2017	4,8	-	14,5

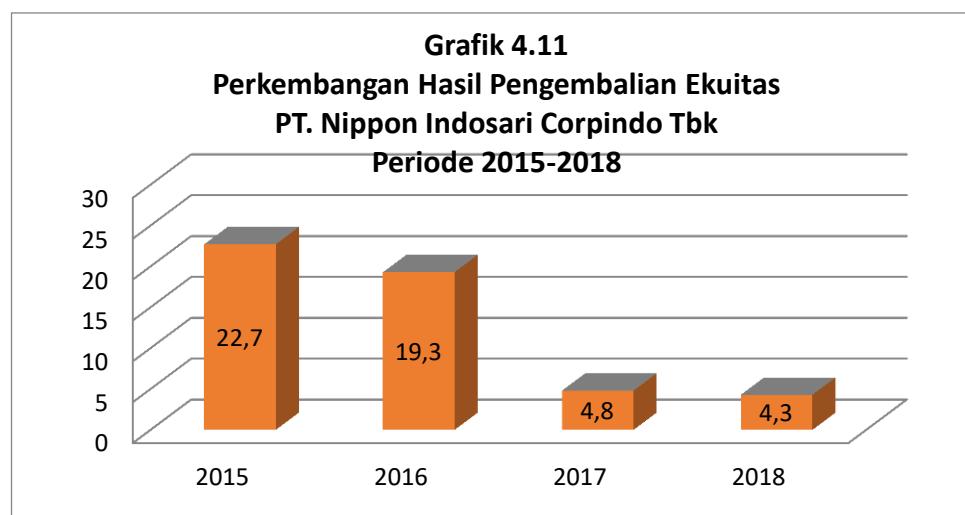
	2018	4,3	-	0,5
--	------	-----	---	-----

Sumber: Hasil Olahan Data

Dari hasil perkembangan diatas, menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dengan rasio hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity/roe* dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan di setiap tahunnya. Dimana nilai pada tahun 2015 sebesar 22,7% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,4% menjadi 19,3%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 14,5% menjadi 4,8% dan pada tahun 2018 rasio hasil pengembalian ekuitas perusahaan menurun sebesar 0,5% menjadi 4,3%.

Hasil rasio yang rendah dan semakin menurun dari tahun ke tahunnya disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aktiva tetap.

Dari uraian diatas, maka perkembangan rasio hasil pengembalian ekuitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat bahwa rasio hasil pengembalian investasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dan dari hasil rasio tersebut jika dibandingkan dengan standar rasio hasil pengembalian investasi yaitu 30%, maka nilai rasio periode 2015 dan tahun 2018 dianggap kurang baik karena berada dibawah standar rasio.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk.

Ditinjau Dari Tingkat Likuiditasnya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. jika ditinjau dari tingkat likuiditasnya dengan menggunakan Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas, dan Rasio Perputaran Kas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Tingkat Likuiditas
PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk

Rasio	Tahun				Standar Rasio
	2015	2016	2017	2018	
Rasio Lancar	2,05	2,96	2,25	3,57	2 kali
Rasio Cepat	1,94	2,80	2,20	3,44	1,5 kali
Rasio Kas	130%	190%	184%	246%	50%
Rasio Perputaran Kas	521%	400%	192%	204%	10%

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Likuiditas yang digambarkan pada tabel diatas, maka secara satu persatu dapat dibahas sebagai berikut:

a. Rasio Lancar

Hasil penelitian pada tahun 2015 menjelaskan bahwa 1 rupiah dari utang lancar dapat dibayar dengan 2,05 rupiah aktiva lancar. Pada tahun 2016, 1 rupiah dari utang lancar dapat dibayar dengan 2,96 rupiah aktiva lancar. 1 rupiah dari utang lancar perusahaan tahun 2017 mampu dibayar dengan 2,25 rupiah aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2018, 1 rupiah dari utang lancar dapat dibayar dengan 3,57 rupiah aktiva lancar perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio lancar dari tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk menunjukkan hasil yang berfluktuasi dengan rata-rata rasio 2,70. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dengan rata-rata 1,66, maka rasio lancar dari perusahaan ini dikatakan likuid.

Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Kamir (2018) yang menyatakan bahwa Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

b. Rasio Cepat

Pada tahun 2015, 1 rupiah dari utang lancar dapat dibayar dengan 1,94 rupiah aktiva lancar dikurangi persediaan. Pada tahun 2016, 1 rupiah dari utang lancar dapat dibayar dengan 2,80 rupiah aktiva lancar dikurangi persediaan. 1 rupiah dari utang lancar perusahaan tahun 2017 mampu dibayar dengan 2,20 rupiah aktiva lancar dikurangi persediaan. Sedangkan pada tahun 2018, 1 rupiah dari utang lancar dapat dibayar dengan 3,44 rupiah aktiva lancar dikurangi persediaan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio cepat dari tahun 2015, 2016, 2017 dan tahun 2018 dari PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk menunjukkan hasil yang berfluktuasi, dengan rata-rata 2,64. Dimana rata-rata rasio penelitian terdahulu adalah menggunakan persentase yaitu 55,95%.

Rasio cepat pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk dalam 3 tahun terakhir sudah dalam kategori yang sehat. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Kamir (2018) yang menyatakan bahwa rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

c. Rasio Kas

Pada tahun 2015, 1 rupiah dari utang lancar dapat dibayar dengan 1,3 rupiah kas dan setara kas. Pada tahun 2016, 1 rupiah dari utang lancar dapat

dibayar dengan 1,9 rupiah kas dan setara kas. 1 rupiah dari utang lancar perusahaan tahun 2017 mampu dibayar dengan 1,8 rupiah kas dan setara kas. Sedangkan pada tahun 2018, 1 rupiah dari utang lancar dapat dibayar dengan 2,4 rupiah kas dan setara kas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan hasil yang berfluktuasi. Rata-rata rasinya adalah 187%, jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang rata-ratanya adalah 22,43%, nilai rasio kas perusahaan ini berada di posisi yang sangat tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa rasio kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk dalam 3 tahun terakhir dalam kategori yang sehat. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Kamir (2018) yang menyatakan bahwa rasio kas digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

d. Rasio Perputaran Kas

Pada tahun 2015, 1 rupiah dari aset lancar dikurangi utang lancar dapat dibayar dengan 5,2 rupiah penjualan bersih. Pada tahun 2016, 1 rupiah dari aset lancar dikurangi utang lancar dapat dibayar dengan 4,0 rupiah penjualan bersih. 1 rupiah dari aset lancar dikurangi utang lancar perusahaan tahun 2017 mampu dibayar dengan 1,9 rupiah penjualan bersih. Sedangkan pada tahun 2018, 1 rupiah dari aset lancar dikurangi utang lancar dapat dibayar dengan 2,0 rupiah penjualan bersih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio perputaran kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan hasil yang berfluktuasi. Rata-rata rasionya adalah 329%, nilai yang sangat tinggi melampaui standar rasionya.

Kamir (2018) menyatakan bahwa rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

4.2.2 Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk.

Ditinjau Dari Tingkat Solvabilitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. jika ditinjau dari tingkat solvabilitasnya dengan menggunakan Rasio Utang Terhadap Total Asset dan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan Tingkat Solvabilitas
PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk

Rasio	Tahun				Standar Rasio
	2015	2016	2017	2018	
Rasio Utang Terhadap Total Asset	56%	50%	38%	33%	35%
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	127%	102%	61%	50%	90%

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Solvabilitas yang digambarkan pada tabel diatas, maka secara satu persatu dapat dibahas sebagai berikut:

a. Rasio Utang Terhadap Total Asset

Pada tahun 2015, 1 rupiah dari total aset dapat dibayar dengan 56 rupiah total utang. Pada tahun 2016, 1 rupiah dari total aset dapat dibayar dengan 50 rupiah total utang. 1 rupiah dari total aset perusahaan tahun 2017 mampu dibayar dengan 38 rupiah total utang. Sedangkan pada tahun 2018, 1 rupiah dari total aset dapat dibayar dengan 33 rupiah total utang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas dengan menggunakan Rasio Utang Terhadap Total Asset dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan di setiap tahunnya. Dengan rata-rata rasio 44%, dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang 48% maka hasilnya sama-sama baik.

Rasio utang terhadap total asset pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2015 sampai 2017 berada dalam kategori yang sehat sedangkan tahun 2018 dikatakan kurang sehat karena berada 2% dibawah standar rasio. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Kamir (2018) yang menyatakan bahwa rasio utang terhadap total asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b. Rasio Utang terhadap Ekuitas

Pada tahun 2015, 1 rupiah dari total ekuitas dapat dibayar dengan 127 rupiah total utang. Pada tahun 2016, 1 rupiah dari total ekuitas dapat dibayar dengan 102 rupiah total utang. 1 rupiah dari total ekuitas perusahaan tahun 2017 mampu dibayar dengan 61 rupiah total utang. Sedangkan pada tahun 2018, 1 rupiah dari total ekuitas dapat dibayar dengan 50 rupiah total utang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas dengan menggunakan Rasio Utang Terhadap Total Ekuitas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan di setiap tahunnya. Memiliki rata-rata rasio 85%, jika dibandingkan dengan rata-rata rasio penelitian terdahulu yang 97%, nilai rasio perusahaan ini dikatakan kurang baik karena perusahaan lebih banyak mendanai kebutuhan perusahaan menggunakan utang bukan dari pendapatan perusahaan sendiri

Kamir (2018) menyatakan bahwa Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

4.2.3 Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk.

Ditinjau Dari Tingkat Aktivitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. jika ditinjau dari tingkat aktivitasnya dengan menggunakan Rasio Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap dan Rasio Perputaran Total Aset dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18
Hasil Perhitungan Tingkat Aktivitas
PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk

Rasio	Tahun				Standar Rasio
	2015	2016	2017	2018	
Perputaran Persediaan	50,4	49,7	49,6	42,5	20 kali
Perputaran Aktiva Tetap	2,7	2,6	1,1	1,5	5 kali
Perputaran Total Aset	0,8	0,9	0,5	0,6	2 kali

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Aktivitas yang digambarkan pada tabel diatas, maka secara satu persatu dapat dibahas sebagai berikut:

a. Rasio Perputaran Persediaan

Pada tahun 2015, 1 rupiah dari persediaan dapat dibayar dengan 50 rupiah penjualan. Pada tahun 2016, 1 rupiah dari persediaan dapat dibayar dengan 49 rupiah penjualan. 1 rupiah dari persediaan perusahaan tahun 2017 mampu dibayar dengan 49 rupiah penjualan. Sedangkan pada tahun 2018, 1 rupiah dari persediaan dapat dibayar dengan 42 rupiah penjualan.

Hasil penelitian tingkat aktivitas dengan menggunakan Rasio Perputaran Persediaan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan nilai rata-rata 48 kali, sedangkan rata-rata rasio dari penelitian terdahulu adalah 3,14 kali.

Dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 berada dalam kategori yang sehat. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Kamir (2018) yang menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan

merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Pada tahun 2015, 1 rupiah dari total aktiva tetap dapat dibayar dengan 2,7 rupiah penjualan. Pada tahun 2016, 1 rupiah dari total aktiva tetap dapat dibayar dengan 2,6 rupiah penjualan. 1 rupiah dari total aktiva tetap perusahaan tahun 2017 mampu dibayar dengan 1,1 rupiah penjualan. Sedangkan pada tahun 2018, 1 rupiah dari total aktiva tetap dapat dibayar dengan 1,5 rupiah penjualan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat aktivitas dengan menggunakan Rasio Perputaran Aktiva Tetap dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami hasil yang berfluktuasi. Rata-rata rasionalnya adalah 1,9 kali, sedangkan hasil dari penelitian sebelumnya adalah 10 kali. Hasil rasio perusahaan ini menunjukkan hasil yang kurang baik karena perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

Kamir (2018) menyatakan bahwa rasio perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

c. Rasio Perputaran Total Aset

Pada tahun 2015, 1 rupiah dari total aktiva dapat dibayar dengan 0,8 rupiah penjualan. Pada tahun 2016, 1 rupiah dari total aktiva dapat dibayar

dengan 0,9 rupiah penjualan. 1 rupiah dari total aktiva perusahaan tahun 2017 mampu dibayar dengan 0,5 rupiah penjualan. Sedangkan pada tahun 2018, 1 rupiah dari total aktiva dapat dibayar dengan 0,6 rupiah penjualan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat aktivitas dengan menggunakan Rasio Perputaran Total Aset dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami hasil yang berfluktuasi, dengan rata-rata rasio 0,7 kali. Rata-rata rasio dari penelitian terdahulu adalah 2,17 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran total aset pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 berada dalam kategori yang kurang baik karena berada dibawah standar rasio perputaran total aset yaitu 2 kali. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Kamir (2018) yang menyatakan bahwa rasio perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

4.2.4 Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk.

Ditinjau Dari Tingkat Profitabilitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. jika ditinjau dari tingkat profitabilitasnya dengan menggunakan Rasio Hasil Pengembalian Investasi dan Rasio Hasil Pengembalian

Ekuitas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.19
Hasil Perhitungan Tingkat Profitabilitas
PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk

Rasio	Tahun				Standar Rasio
	2015	2016	2017	2018	
Hasil Pengembalian Investasi	9,99%	9,58%	2,96%	2,89%	30%
Hasil Pengembalian Ekuitas	22,7%	19,3%	4,8%	4,3%	40%

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Profitabilitas yang digambarkan pada tabel diatas, maka secara satu persatu dapat dibahas sebagai berikut:

a. Hasil Pengembalian Investasi

Pada tahun 2015, 1 rupiah dari total aktiva dapat dibayar dengan 9,99 rupiah dari laba setelah pajak. Pada tahun 2016, 1 rupiah dari total aktiva dapat dibayar dengan 9,58 rupiah dari laba setelah pajak. 1 rupiah dari total aktiva perusahaan tahun 2017 mampu dibayar dengan 2,96 rupiah dari laba setelah pajak. Sedangkan pada tahun 2018, 1 rupiah dari total aktiva dapat dibayar dengan 2,89 rupiah dari laba setelah pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat aktivitas dengan menggunakan Rasio Hasil Pengembalian Investasi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan di setiap tahunnya. Dengan rata-rata rasio 6,35%, perusahaan ini dapat dikatakan kurang baik disebabkan oleh rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva tetap.

Dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 berada dalam kategori yang sehat. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Kamir (2018) yang menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

b. Hasil Pengembalian Ekuitas.

Pada tahun 2015, 1 rupiah dari total ekuitas dapat dibayar dengan 22,7 rupiah dari laba setelah pajak. Pada tahun 2016, 1 rupiah dari total ekuitas dapat dibayar dengan 19,3 rupiah dari laba setelah pajak. 1 rupiah dari total ekuitas perusahaan tahun 2017 mampu dibayar dengan 4,8 rupiah dari laba setelah pajak. Sedangkan pada tahun 2018, 1 rupiah dari total ekuitas dapat dibayar dengan 4,3 rupiah dari laba setelah pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat aktivitas dengan menggunakan Rasio Perputaran Aktiva Tetap dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami hasil yang berfluktuasi, dengan rata-rata rasionalnya adalah 12,77%, sedangkan rata-rata rasio dari penelitian terdahulu adalah 62,38%. Hasil rasio yang rendah dan semakin menurun dari tahun ke tahunnya disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aktivanya.

Dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran aktiva tetap pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dinyatakan kurang baik karena berada di bawah standar rasio. Hal ini

didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Kamir (2018) yang menyatakan bahwa rasio perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikembangkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis likuiditasnya, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dikatakan likuid. Hal ini dapat dilihat dari hasil rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, dan rasio perputaran kas.
2. Berdasarkan rasio utang terhadap asset dan rasio utang terhadap ekuitas, analisis solvabilitas perusahaan menunjukkan hasil yang berfluktuasi.
3. Berdasarkan analisis rasio aktivitas, disimpulkan bahwa keadaan perusahaan masih kurang baik karena meskipun rasio perputaran persediaannya dapat dikatakan sehat karena berada diatas standar rasio, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual persediaan dalam periode tertentu.
4. Jika dilihat dari analisis profitabilitas, perusahaan kerang efisien dalam penggunaan modal sendiri. Dilihat dari hasil pengembalian investasi yang kurang baik disebabkan oleh rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva tetap. Hasil rasio pengembalian ekuitas yang rendah dan semakin menurun dari tahun ke tahunnya disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam memperoleh ROE.

5.2 Saran

Adapun saran yang dikemukakan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, perlu adanya peningkatan strategis untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi. Perusahaan disarankan untuk dapat lebih mengelola aktivanya dengan baik. Harus menambah modal untuk pembiayaan aktivitas perusahaan untuk menurunkan penggunaan utang. Perlu adanya inovasi terbaru untuk meningkatkan laba dari penggunaan aktivanya.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk dapat meneliti dengan lebih teliti dan menggunakan rasio-rasio yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Dahyar Setiawan, (2017). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Rika Rayhan Mandiri tahun 2014-2016
<https://www.sariroti.com/tentang-sari-roti/>
- Irham Fahmi, 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ivo Zainal Arifin, Doni Marlius (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT.Pegadaian Cabang Uluk Kalang (2014-2016)
- Kasmir, 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Muhammad Iqbal, Raden Rustam Hidayat, Sri Sulasmiyati, (2015). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Analisis Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2011-20014)
- Mutiara Nur Rahmah, Euis Komariah, (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK) 2010-2014
- Reza Prayoga, 2014. *Analisis Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero) Berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor KEP-100/MBU//2002 (Periode Tahun 2009-2012).*
- Sri Agustin Usman, (2016). Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Alas Kaki Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Kegiatan	2019		2020						
		Desember		Januari			Februari		Juni	
		III	IV	I	II	III	IV	I	II	I-IV
1	Observasi Lokasi									
2	Pengumpulan Data									
3	Pengumpulan Referensi									
4	Penyusunan Proposal									
5	Persiapan Ujian proposal									
6	Penysunana Skripsi									

No	Kegiatan	2021							
		Oktober		November			Desember		
		III	IV	I	II	III	IV	I	II
1	Konsultasi ke Pembimbing								
2	Persiapan Ujian Skripsi								
3	Ujian Skripsi								
4	Perbaikan Skripsi								

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam rupiah)

PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2015
 (Expressed in rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	(Disajikan Kembali - Catatan 21 dan 20) (As Restated - Notes 21 and 20)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2b,4,32	515.237.282.682	162.584.129.984	101.142.256.234
Piutang usaha	2j,32	128.778.761.810	111.532.931.932	178.120.550.160
Pihak ketiga		119.893.013.240	101.773.188.855	4.586.597.955
Piutang berelasi	2k,29	1.872.642.383	100.814.310	381.871.649
Piutang lain-lain pihak ketiga	2j,8,32	43.169.425.832	40.795.755.774	36.523.703.417
Persediaan	2c,6	2.248.477.210	2.219.902.887	1.568.901.746
Biaya dibayar dimuka	2d,7	112.590.474	43.298.780	20.905.019.196
Pajak dibayar dimuka	2h,15a	1.678.452.466	1.266.366.013	20.652.029.560
Uang muka				
TOTAL ASET LANCAR		812.990.646.097	420.316.388.535	363.881.019.917
ASSETS				
CURRENT ASSETS				
Cash and cash equivalents				
Trade receivables				
Third parties				
Related parties				
Other third party receivables				
Inventories				
Prepaid expenses				
Prepaid taxes				
Advances				
TOTAL CURRENT ASSETS				
ASET TIDAK LANCAR				
Aset tetap - neto	2e,2f,8	1.821.378.205.498	1.679.981.658.119	1.175.251.173.341
2b,2j,9				
Deposito jaminan	30c,32	16.739.169.627	15.374.050.272	15.501.000.787
Aset takberwujud - neto	2f,2p,10	7.661.491.831	6.929.513.926	2.563.059.592
Uang jaminan	2j,11,32	5.192.242.788	4.799.530.022	4.041.777.680
Aset non-keuangan tidak lancar lainnya	12	42.361.881.193	15.493.135.342	261.451.015.791
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		1.893.332.990.937	1.722.577.887.681	1.458.808.027.191
TOTAL ASET		2.706.323.637.034	2.142.894.276.216	1.822.689.047.108
NON-CURRENT ASSETS				
Fixed assets - net				
Guarantee deposits				
Intangible assets - net				
Security deposits				
Other non-current non-financial assets				
TOTAL NON-CURRENT ASSETS				
TOTAL ASSETS				

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam rupiah)

PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ 31 Desember 2014/ December 31, 2014 January 1, 2014/ December 31, 2013							
			(Disajikan Kembali - Catatan 21 dan 20)/ (As Restated - Notes 21 and 20)							
LIABILITAS DAN EKUITAS										
LIABILITAS JANGKA PENDEK										
Utang usaha										
Pihak ketiga	2j,13,32	105.328.056.535	75.575.779.566	97.411.812.822						
Pihak berelasi	2k,29	54.338.837.418	50.029.102.783	61.903.647.117						
Utang lain-lain	2j,14,32									
Pihak ketiga	30e,30g-j	135.105.314.310	67.921.963.066	118.044.464.058						
Pihak berelasi	2k,29	1.711.704.398	637.868.703	-						
Utang pajak	2h,15b	26.145.331.440	6.270.644.015	5.303.215.646						
Akrual	2j,2k,16,									
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	29,32	72.219.714.864	59.037.600.971	37.018.290.679						
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2j,18,32	-	47.647.294.496	-						
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	2i,2j,17,32	395.920.006.814	307.608.669.233	320.197.405.822	TOTAL CURRENT LIABILITIES					
LIABILITAS JANGKA PANJANG										
Jaminan pelanggan	2j,30c,32	21.797.492.367	20.650.277.695	18.465.488.908						
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2j,18,32	-	291.203.527.978	160.484.234.676						
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2h,15g	38.031.900.243	28.251.554.744	11.139.070.903						
Utang obligasi	2j,19,32	994.405.038.101	496.541.543.422	495.910.464.028						
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2i,20	67.634.247.637	45.055.623.637	39.528.469.161						
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		1.121.868.678.348	881.702.527.476	725.527.727.676	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES					
TOTAL LIABILITAS		1.517.788.685.162	1.189.311.196.709	1.045.725.133.498	TOTAL LIABILITIES					
EKUITAS										
Modal saham - nilai nominal Rp20 per saham										
Modal dasar - 17.200.000.000 saham										
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.061.800.000 saham	21	101.236.000.000	101.236.000.000	101.236.000.000						
Tambahan modal disetor - neto	22	173.001.428.035	173.001.428.035	173.001.428.035						
Saham tressuri	2s,21	(767.101.075)	-	-						
Saldo laba										
Telah ditentukan penggunaannya	21	4.000.000.000	2.000.000.000	-						
Belum ditentukan penggunaannya	2t	911.064.624.912	677.345.651.472	502.726.485.575						
TOTAL EKUITAS		1.188.534.951.872	953.583.079.507	776.963.913.610	TOTAL EQUITY					
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2.706.323.637.034	2.142.894.276.216	1.822.689.047.108	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY					

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam rupiah)

PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in rupiah)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,

	2014 (Disajikan Kembali - Catatan 2t dan 20) / (As Restated - Notes 2t and 20)			
	2015	Catatan/ Notes		
PENJUALAN NETO	2.174.501.712.899	2g,2k,24,29	1.880.262.901.697	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.019.511.433.830	2g,2k,25,29	978.841.438.517	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.154.990.279.069		901.421.463.180	GROSS PROFIT
Beban usaha Penghasilan operasi lainnya Beban operasi lainnya	(739.133.258.994) 40.422.535.641 (2.621.065.715)	2g,2k,26,29 2g,27 2g,28	(638.726.421.997) 38.342.378.021 (2.314.293.577)	Operating expenses Other operating income Other operating expenses
LABA USAHA	453.658.490.001		298.723.125.627	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan Pajak atas penghasilan keuangan Biaya keuangan	18.540.730.176 (3.708.146.035) (90.239.459.054)	2g,4 2h 2g,18,19	1.212.733.821 (242.546.764) (46.835.971.511)	Finance income Tax on finance income Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK	378.251.615.088		252.857.341.173	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	107.712.914.648	2h,15d	64.208.995.297	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	270.538.700.440		188.648.345.876	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Laba/(rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	(6.827.973.000)		3.763.636.022	Re-measurement gain/(loss) of employee benefits liability-net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	263.710.727.440		192.411.981.898	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM	53,45	2n	37,27	EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in rupiah)**

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
ASET				
ASSET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	610.989.176.180	2c,2k,4,32	515.237.282.682	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha		2k,5,32		<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga	138.850.856.494		128.778.761.810	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	141.530.530.025	2l,29	119.893.013.240	<i>Related parties</i>
Piutang lain-lain pihak ketiga	3.572.146.022	2k,32	1.872.642.383	<i>Other third party receivables</i>
Persediaan	50.746.886.585	2d,6	43.169.425.832	<i>Inventories</i>
Biaya dibayar dimuka	2.135.065.115	2e,7	2.248.477.210	<i>Prepaid expenses</i>
Pajak dibayar dimuka	269.551.656	2l,15a	112.590.474	<i>Prepaid taxes</i>
Uang muka	1.320.105.980		1.678.452.466	<i>Advances</i>
TOTAL ASET LANCAR	949.414.338.057		812.990.646.097	TOTAL CURRENT ASSETS
ASSET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	1.842.722.492.525	2f,2g,8 2c,2k,9, 30c,32	1.821.378.205.498	<i>Fixed assets - net</i>
Deposito jaminan	21.790.509.512	30c,32	16.739.169.627	<i>Guarantee deposits</i>
Aset takberwujud - neto	62.056.464.165	2g,2q,10	7.661.491.831	<i>Intangible assets - net</i>
Uang jaminan	6.409.937.499	2k,11,32	5.192.242.788	<i>Security deposits</i>
Aset non-keuangan tidak lancar lainnya	37.247.116.960	12	42.361.881.193	<i>Other non-current non-financial assets</i>
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	1.970.226.520.661		1.893.332.990.937	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	2.919.640.858.718		2.706.323.637.034	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in rupiah)**

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha				CURRENT LIABILITIES
Pihak ketiga	110.777.948.813	2k,13,32	105.328.056.535	Trade payables
Pihak berelasi	61.675.545.442	2i,29	54.338.837.418	Third parties
Utang lain-lain		2k,14,32		Related parties
Pihak ketiga	83.714.622.240		135.105.314.310	Other payables
Pihak berelasi	782.140.497	2i,29	1.711.704.398	Third parties
Utang pajak	11.877.411.678	2i,15b	26.145.331.440	Related parties
Akrual	50.840.874.863	2k,21,16, 29,32	72.219.714.864	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	833.280.849	2j,2k,17,32	1.071.047.849	Accruals Short-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	320.501.824.382		395.920.006.814	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Jaminan pelanggan	23.799.065.169	2k,30c,32	21.797.492.367	NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	62.892.779.031	2i,15g	38.031.900.243	Customers' deposits
Utang obligasi	995.987.913.319	2k,19,32	994.405.038.101	Deferred tax liability - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	73.707.504.791	2j,20	67.634.247.637	Bonds payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	1.156.387.262.310		1.121.868.678.348	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	1.476.889.086.692		1.517.788.685.162	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp20 per saham				EQUITY
Modal dasar - 17.200.000.000 saham				Capital stock - Rp20 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.061.800.000 saham	101.236.000.000	21	101.236.000.000	Authorized - 17,200,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	173.001.428.035	22	173.001.428.035	Issued and fully paid - 5,061,800,000 shares
Saham treasury	(767.101.075)	2t,21	(767.101.075)	Additional paid-in capital - net Treasury stock
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(1.913.807.323)	2n	-	Exchange rate differences from translation of financial statements
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	6.000.000.000	21	4.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.121.741.662.038		911.064.624.912	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.399.298.181.675		1.188.534.951.872	Equity attributable to owners of parent entity
Kepentingan nonpengendali	43.453.590.351	18	-	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	1.442.751.772.026		1.188.534.951.872	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.919.640.858.718		2.706.323.637.034	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016**
(Disajikan dalam rupiah)

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in rupiah)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENJUALAN NETO	2.521.920.968.213	2h,21,24,29	2.174.501.712.899	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.220.832.597.005	2h,21,25,29	1.019.511.433.830	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.301.088.371.208		1.154.990.279.069	GROSS PROFIT
Beban usaha	(918.136.528.749)	2h,21,26,29	(739.133.258.994)	Operating expenses
Penghasilan operasi lainnya	62.800.049.391	2h,27	40.422.535.641	Other operating income
Beban operasi lainnya	(2.706.914.462)	2h,28	(2.621.065.715)	Other operating expenses
LABA USAHA	443.044.977.388		453.658.490.001	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	22.438.468.835	2h,4	18.540.730.176	Finance income
Pajak atas penghasilan keuangan	(4.482.006.676)	2i	(3.708.146.035)	Tax on finance income
Biaya keuangan	(91.584.597.849)	2h,19	(90.239.459.054)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	369.416.841.698		378.251.615.088	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	89.639.472.867	2i,15d	107.712.914.648	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	279.777.368.831		270.538.700.440	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	(13.585.690.500)	2j,20	(6.827.973.000)	Re-measurement loss of employee benefits liability - net of tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(2.799.324.467)	2n	-	Exchange rate difference from translation of financial statements
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK	(16.385.014.967)		(6.827.973.000)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR - NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	263.392.353.864		263.710.727.440	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	279.960.998.626	2b	270.538.700.440	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(183.629.795)		-	Non-controlling interest
Total	279.777.368.831		270.538.700.440	Total
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	264.461.500.803	2b	263.710.727.440	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(1.069.146.939)		-	Non-controlling interest
Total	263.392.353.864		263.710.727.440	Total
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	55,31	2o	53,45	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in Rupiah)**

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
ASSET				
ASSET LANCAR				
Kas dan setara kas	1.895.069.568.040	4,32,33 2o,2r,5	610.989.176.180	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		32,33		<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga	164.515.198.562	138.850.856.494		<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	160.402.331.673	141.530.530.025		<i>Related parties</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	13.032.991.162	3.572.146.022		<i>Other receivables - third parties</i>
Persediaan	50.264.253.248	50.746.886.585		<i>Inventories</i>
Beban dibayar dimuka	7.951.582.514	2.135.085.115		<i>Prepaid expenses</i>
Pajak dibayar dimuka	24.119.681.088	269.551.656		<i>Prepaid tax</i>
Uang muka	4.581.832.732	1.320.105.980		<i>Advances</i>
TOTAL ASET LANCAR	2.319.937.439.019		949.414.338.057	TOTAL CURRENT ASSETS
ASSET TIDAK LANCAR				
Aset tetap - neto	1.993.663.314.016	2g,2h,2j,8	1.842.722.492.525	<i>Property, plant and equipment - net</i>
Aset takberwujud - neto	62.295.673.598	2i,2j,9 2d,2o,10	62.056.464.165	<i>Intangible assets - net</i>
Deposito jaminan	22.302.214.074	31c,33 2k,2p	21.790.509.512	<i>Guarantee deposits</i>
Investasi jangka panjang	14.508.000.000	11,30	-	<i>Long-term investments</i>
Aset tidak lancar lainnya:				
Aset keuangan	14.516.584.372	2r,12	6.409.937.499	<i>Other non-current: Financial assets</i>
Aset non-keuangan	132.350.484.332	2o,32,33	37.247.116.960	<i>Non-financial assets</i>
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	2.239.636.270.392		1.970.226.520.661	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	4.559.573.709.411		2.919.640.858.718	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in Rupiah)**

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	119.270.800.000	20,2r	-	Short-term bank loan
Utang pajak	7.791.273.454	2m,15b 20,2r	11.877.411.678	Taxes payable
Utang usaha		13,32,33		Trade payables
Pihak ketiga	95.574.720.224	110.777.948.813		Third parties
Pihak berelasi	54.496.677.667	61.675.545.442		Related parties
Utang lain-lain		14,32,33		Other payables
Pihak ketiga	103.448.215.037	83.714.622.240		Third parties
Pihak berelasi	8.811.309.470	782.140.497		Related parties
Beban akrual	138.278.119.910	30,31,32,33	51.674.155.712	Accrued expenses
Bagian jangka pendek atas utang obligasi	499.505.415.478	20,19,33	-	Current maturities of bonds payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.027.176.531.240		320.501.824.382	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Jaminan pelanggan	23.018.934.806	20,31c,33	23.799.065.169	Customers' deposits
Liabilitas pajak tangguhan - neto	77.378.693.668	2m,15g	62.892.779.031	Deferred tax liability - net
Utang obligasi	498.209.629.859	20,19,33	995.987.913.319	Bonds payable
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang		109.811.309.791	73.707.504.791	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang lainnya	3.872.894.618	20,18,33	-	Other long-term liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	712.291.462.742		1.156.387.262.310	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	1.739.467.993.982		1.476.889.086.692	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal				EQUITY
Rp20 per saham				Capital stock - Rp20 par value per share
Modal dasar - 17.200.000.000 saham				Authorized - 17,200,000,000 shares
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh - 6.186.488.888 saham pada tahun 2017 dan 5.061.800.000 saham pada tahun 2016	123.729.777.760	21	101.236.000.000	Issued and fully paid - 6,186,488,888 shares in 2017 and 5,061,800,000 shares in 2016
Tambahan modal disetor - neto	1.458.867.087.549	22	173.001.428.035	Additional paid-in capital - net Treasury stock
Saham tresuri	-	21,21	(767.101.075)	Exchange rate differences from translation of financial statements
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(1.787.954.179)	2r	(1.913.807.323)	Retained earnings
Saldo laba				Appropriated Unappropriated
Telah ditentukan penggunaannya	8.000.000.000	21	6.000.000.000	Equity attributable to owners of parent entity
Belum ditentukan penggunaannya	1.185.185.012.557		1.121.741.662.038	Non-controlling interest
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.773.993.923.687		1.399.298.181.675	TOTAL EQUITY
Kepentingan nonpengendali	46.111.791.742	23	43.453.590.351	
TOTAL EKUITAS	2.820.105.715.429		1.442.751.772.026	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4.559.573.709.411		2.919.640.858.718	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah)

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in Rupiah)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	Catatan/ Notes	2017	2016
PENJUALAN NETO		2.491.100.179.560	2.521.920.968.213
BEBAN POKOK PENJUALAN		1.183.169.352.508	1.220.832.597.005
LABA BRUTO		1.307.930.827.052	1.301.088.371.208
Beban usaha	(1.106.974.224.495)	21,2p,25,30	(918.136.528.749)
Penghasilan operasi lainnya	57.661.011.601	28	62.800.049.391
Beban operasi lainnya	(1.452.912.964)	29	(2.706.914.462)
LABA USAHA		257.164.701.194	443.044.977.388
Penghasilan keuangan	35.121.841.969	4	22.438.468.835
Pajak atas penghasilan keuangan	(7.014.563.499)	2m	(4.482.006.676)
Biaya keuangan	(91.930.964.348)	17,19	(91.584.597.849)
Beban lainnya	(7.193.680.786)	5c,12a	-
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		186.147.334.530	369.416.841.698
BEBAN PAJAK			
PENGHASILAN - NETO		50.783.313.391	89.639.472.867
LABA TAHUN BERJALAN		135.364.021.139	279.777.368.831
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang - setelah pajak	(10.990.670.250)	2n	(13.585.690.500)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	94.207.165	2r	(2.799.324.467)
RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK		(10.896.463.085)	(16.385.014.967)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		124.467.558.054	263.392.353.864
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	145.981.447.247	2b	279.960.998.626
Kepentingan nonpengendali	(10.617.426.108)		(183.629.795)
Total	135.364.021.139		279.777.368.831
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	135.058.106.663	2b	264.461.500.803
Kepentingan nonpengendali	(10.590.548.609)		(1.069.146.939)
Total	124.467.558.054		263.392.353.864
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADА PEMILIK ENTITAS INDUK	27,66	2u	55,31

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	1.294.525.260.890	2d,2o,2r 4,33,34 2o,2r,5	1.895.069.568.040	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - neto	206.166.236.967	33,34	164.515.198.562	Third parties - net
Pihak berelasi	206.783.616.894	2p,31	160.402.331.673	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	41.126.316.396	2o,34	13.032.991.162	Other receivables - third parties
Persediaan	65.127.735.601	2e,6	50.264.253.248	Inventories
Beban dibayar dimuka	7.313.394.437	2f,7	7.951.582.514	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	49.222.655.192	2m,15a	24.119.681.088	Prepaid taxes
Uang muka	6.144.082.861		4.581.832.732	Advances
TOTAL ASET LANCAR	1.876.409.299.238		2.319.937.439.019	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				
Aset tetap - neto	2.222.133.112.899	2g,2h,2j,8 2l,2j,9	1.993.663.314.016	Property, plant and equipment - net
Aset takberwujud - neto	61.438.598.870	2d,2o,10	62.295.673.598	Intangible assets - net
Deposito jaminan	19.938.005.751	32,34 2k,2p	22.302.214.074	Guarantee deposits
Investasi jangka panjang	22.281.617.509	11,31	14.508.000.000	Long-term investments
Aset tidak lancar lainnya:				Other non-current:
Aset keuangan	17.501.092.132	2r,12	14.516.584.372	Financial assets
Aset non-keuangan	174.108.654.484	2o,32,33,34	132.350.484.332	Non-financial assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	2.517.401.081.645		2.239.636.270.392	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	4.393.810.380.883		4.559.573.709.411	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Pinjaman bank jangka pendek	41.358.750.000	20,2r 17,33,34	119.270.800.000	Short-term bank loan
Utang pajak	29.692.476.082	2m,15b 20,2r	7.791.273.454	Taxes payable
Utang usaha		13,33,34		Trade payables
Pihak ketiga	125.226.004.282		95.574.720.224	Third parties
Pihak berelasi	64.860.371.621	2p,31 20,2r	54.496.677.667	Related parties
Utang lain-lain		14,33,34		Other payables
Pihak ketiga	195.940.600.992		103.448.215.037	Third parties
Pihak berelasi	8.859.902.936	2p,31 20,2p,2r,16,	8.811.309.470	Related parties
Beban akrual	59.484.044.136	31,32,33,34	138.278.119.910	Accrued expenses
Bagian jangka pendek atas utang obligasi	-	20,20,34	499.505.415.478	Current maturities of bonds payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	525.422.150.049		1.027.176.531.240	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Jaminan pelanggan	21.336.157.040	20,32,34 20,2r,19	23.018.934.806	NON-CURRENT LIABILITIES Customers' deposits
Pinjaman bank jangka panjang	206.793.750.000	33,34	-	Long-term bank loan
Liabilitas pajak tangguhan - neto	92.168.041.162	2m,15g	77.378.693.668	Deferred tax liability - net
Utang obligasi	498.968.280.020	20,20,34	498.209.629.859	Bonds payable
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	128.062.137.882	2n,21	109.811.309.791	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang lainnya	4.158.744.619	20,18,34	3.872.894.618	Other long-term liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	951.487.110.723		712.291.462.742	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	1.476.909.260.772		1.739.467.993.982	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp20 per saham				EQUITY
Modal dasar - 17.200.000.000 saham				Capital stock - Rp20 par value per share
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh - 6.186.488.888 saham	123.729.777.760	22	123.729.777.760	Authorized - 17,200,000,000 shares
Saham tresuri	(77.244.732.741)	2x,22	-	Issued and fully paid - 6,186,488,888 shares
Tambahan modal disetor - neto	1.458.867.087.549	23	1.458.867.087.549	Treasury stock
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(826.359.921)	2r	(1.787.954.179)	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Exchange rate differences from translation of financial statements
Telah ditentukan penggunaannya	10.000.000.000	22	8.000.000.000	Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	1.327.358.114.301		1.185.185.012.557	Appropriated Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.841.883.886.948		2.773.993.923.687	Equity attributable to owners of parent entity
Kepentingan nonpengendali	75.017.233.163	24	46.111.791.742	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	2.916.901.120.111		2.820.105.715.429	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4.393.810.380.883		4.559.573.709.411	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018**
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2018	Catatan/ Notes	2017
PENJUALAN NETO	2.766.545.866.684	21,2p,26,31	2.491.100.179.560
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.274.332.759.465)	21,2p,27,31	(1.183.169.352.508)
LABA BRUTO	1.492.213.107.219		1.307.930.827.052
Beban usaha	(1.353.753.543.617)	21,2p,28,31	(1.106.974.224.495)
Penghasilan operasi lainnya	58.019.667.898	29	57.661.011.601
Beban operasi lainnya	(2.064.517.559)	30	(1.452.912.964)
LABA USAHA	194.414.713.941		257.164.701.194
Penghasilan keuangan	84.633.658.042	4	35.121.841.969
Pajak atas penghasilan keuangan	(16.920.924.672)	2m	(7.014.563.499)
Biaya keuangan	(82.233.618.970)	17,19,20	(91.930.964.348)
Bagian rugi dari entitas asosiasi	(467.282.442)	11	-
Penghasilan (beban) lainnya	7.509.779.016	1d, 5c, 12a	(7.193.680.786)
LABA SEBELUM PAJAK	186.936.324.915		186.147.334.530
PENGHASILAN	186.936.324.915		186.147.334.530
BEBAN PAJAK			
PENGHASILAN - NETO	(59.764.888.552)	2m, 15e	(50.783.313.391)
LABA TAHUN BERJALAN	127.171.436.363		135.364.021.139
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			<i>Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods</i>
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	9.988.100.552	2n	<i>Re-measurement gain (loss) of long term employee benefits liability</i>
Pajak Penghasilan terkait	(2.497.025.138)		<i>Related Income tax</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			<i>Item that will be reclassified to profit or loss in subsequent periods</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	1.638.579.120	2r	<i>Exchange rate difference from financial statements translation</i>
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN - BERJALAN SETELAH PAJAK	9.129.654.534		OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR - NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	136.301.090.897		TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Profit (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	172.687.391.659	2b	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(45.515.955.296)		Non-controlling interest
Total	127.171.436.363		Total
Total penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	181.140.061.333	2b	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(44.838.970.436)		Non-controlling interest
Total	136.301.090.897		Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADА PEMILIK ENTITAS INDUK	28,07	2t	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**
Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2141/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

di,-

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Tiya Resty Abdullah
NIM : E1116032
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA
Judul Penelitian : ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Gorontalo, 25 Februari 2020

Setia,

Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104

+



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975 Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 022/SKD/GI-BEI/Unisan/XI/2021

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Tiya Resty Abdullah
NIM : E11.16.032
Jurusan / Prodi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 11 Oktober 2021 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 27 November 2021


Gibei Mengetahui

Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0994/UNISAN-G/S-BP/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : TIYA RESTY ABDULLAH
NIM : E1116032
Program Studi : Akuntansi (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK YANG
GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 27%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikannya.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 30 November 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



Skripsi_E1116032_Tiya Resty Abdullah_Analisis kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo_2021.docx

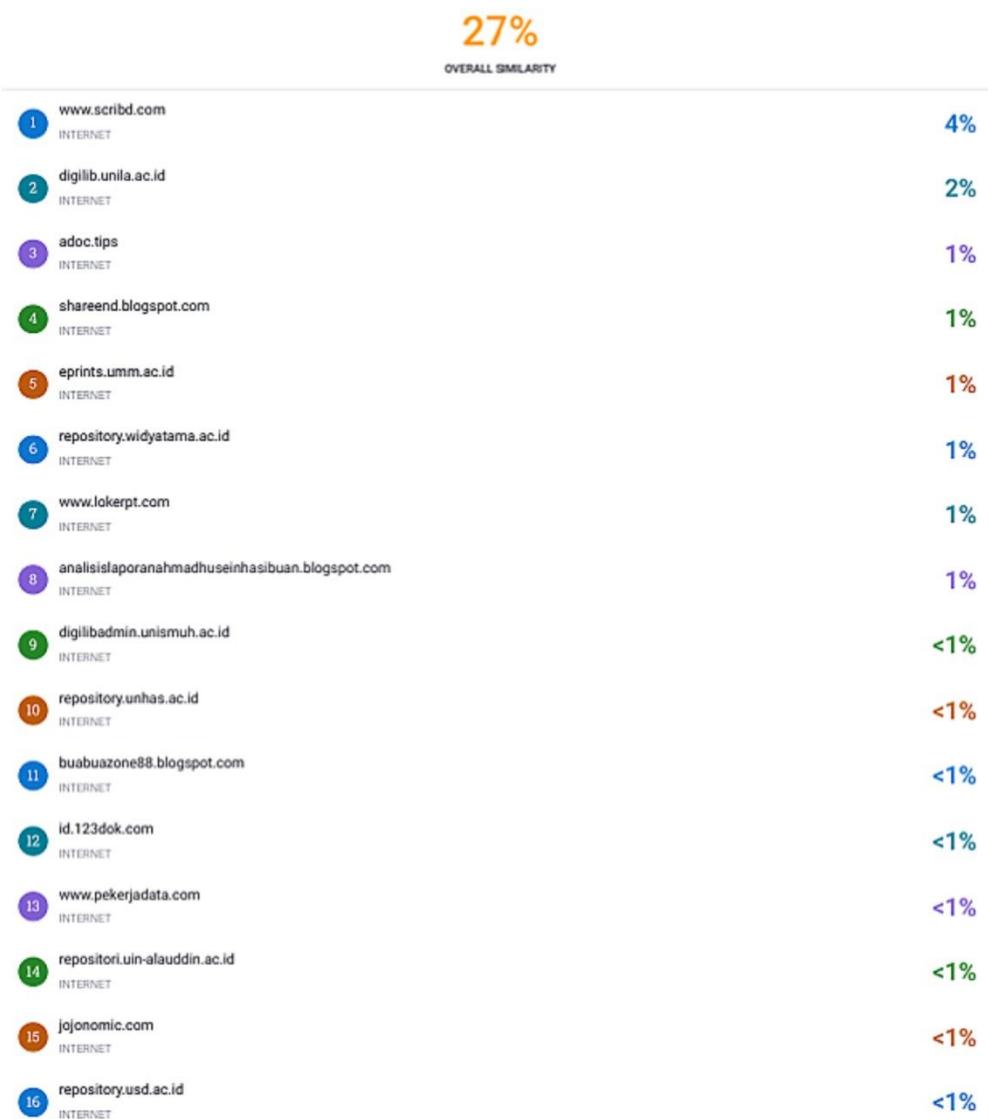
Nov 23, 2021

14060 words / 89014 characters

E1116032

Skripsi_Tiya Resty Abdullah.docx

Sources Overview



17	repository.uinsu.ac.id INTERNET	<1%
18	repository.darmawangsa.ac.id INTERNET	<1%
19	docplayer.info INTERNET	<1%
20	repository.unisba.ac.id INTERNET	<1%
21	docobook.com INTERNET	<1%
22	repository.untag-sby.ac.id INTERNET	<1%
23	elinzauars.wordpress.com INTERNET	<1%
24	a-research.upi.edu INTERNET	<1%
25	etheses.uin-malang.ac.id INTERNET	<1%
26	123dok.com INTERNET	<1%
27	es.scribd.com INTERNET	<1%
28	fe.unira.ac.id INTERNET	<1%
29	library.binus.ac.id INTERNET	<1%
30	rowlandpasaribu.files.wordpress.com INTERNET	<1%
31	eprints.uny.ac.id INTERNET	<1%
32	repository.unpas.ac.id INTERNET	<1%
33	www.docstoc.com INTERNET	<1%
34	repository.uin-suska.ac.id INTERNET	<1%
35	repository.usu.ac.id INTERNET	<1%
36	repository.umtsu.ac.id INTERNET	<1%
37	eprints.unsri.ac.id INTERNET	<1%
38	fe.ubhara.ac.id INTERNET	<1%
39	repository.maranatha.edu INTERNET	<1%

40	eprints.mercubuana-yogya.ac.id INTERNET	<1%
41	text-id.123dok.com INTERNET	<1%
42	Dika Cipta Raharjo, Apri Utami Parta Santi. "Pengaruh Pengetahuan Pengelolaan Sampah Di Sekolah Terhadap Sikap Peduli Lingkungan..." CROSSREF	<1%
43	mantriecool.blogspot.com INTERNET	<1%
44	elib.unikom.ac.id INTERNET	<1%
45	library.upnvj.ac.id INTERNET	<1%
46	repository.upi.edu INTERNET	<1%
47	core.ac.uk INTERNET	<1%
48	www.slideshare.net INTERNET	<1%
49	jurnal.ulb.ac.id INTERNET	<1%
50	pisanggorengenak.files.wordpress.com INTERNET	<1%
51	skripistie.files.wordpress.com INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- Submitted Works

Excluded from document:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words)

Excluded sources:

- None

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas pribadi



Nama	: Tiya Resty Abdullah
Nim	: E116032
Tempat/Tgl Lahir	: Gorontalo, 14 Juli 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Angkatan	: 2016
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Akuntansi
Agama	: Islam
Alamat	: Jln. Usman Isa Kelurahan Pilolodaa Kecamatan Kota Barat

2. Riwayat Pendidikan

- a. Menyelesaikan Pendidikan Di TK Anggrek Pilolodaa Pada Tahun 2004.
- b. Menyelesaikan Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri No 7 Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Pada Tahun 2010
- c. Menyelesaikan Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri No 4 Kelurahan Buladu Kecamatan Kota Barat Pada Tahun 2013
- d. Menyelesaikan Pendidikan Di SMK Negeri 1 Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo Pada Tahun 2016
- e. Menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) Di Universitas Ichsan Gorontalo Pada Tahun 2021.

